

BAB V

PROFIL PEREKONOMIAN KABUPATEN ROKAN HULU

5.1. Perkembangan Perekonomian Menurut Sektor

5.1.1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian mencakup segala pengusaha yang didapat dari alam dan merupakan benda atau barang biologis (hidup) yang mencakup (a) sub sektor tanaman pangan, (b) sub sektor perkebunan, (c) sub sektor peternakan, (d) sub sektor kehutanan, dan (e) sub sektor perikanan.

A. Sub sektor Tanaman Pangan

Perkembangan tanaman pangan di Kabupaten Rokan Hulu sampai saat akhir tahun 2005 masih menunjukkan trend turun naik, khususnya komoditas palawija. Trend ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan musim yang sulit diprediksi dan tidak stabilnya harga komoditas pertanian, khususnya tanaman pangan dan hortikultura di pasaran. Posisi tawar menawar petani sangat lemah dan sangat mudah dipengaruhi oleh musim, terutama bila musim panen dan produksi melimpah atau naik.

Luas areal padi menurun, hal ini disebabkan semakin sempitnya areal persawahan dan berkurangnya kemampuan irigasi dan sumber air. Sebagian lahan persawahan sudah beralih fungsi menjadi lahan perkebunan dan pemukiman. Table di bawah ini menggambarkan perkembangan luas areal panen dan produksi komoditas utama tanaman pangan di kabupaten Rokan Hulu :

Tabel 5-1 : Perkembangan Areal Panen dan Produksi Program Intensifikasi pertanian tahun 2002-2006 di Kabupaten Rokan Hulu

| No | Komoditas | Luas Panen (ha) | | | | | Produksi (ton) | | | | |
|----|--------------|-----------------|--------|--------|--------|--------|----------------|-----------|-----------|-----------|----------|
| | | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 |
| 1. | Padi | 13.296 | 10.996 | 13.782 | 12.842 | 18.317 | 29.330,09 | 30.099,26 | 38.070,26 | 31.425,65 | 39.665 |
| 2. | Padi Sawah | 3.616 | 3.104 | 3.321 | 3.283 | 3.345 | 14.309,35 | 13.807,24 | 15.444,55 | 14.057,82 | 14.910 |
| 3. | Padi Gogo | 9.680 | 7.892 | 10.461 | 9.555 | 11.972 | 15.020,74 | 16.292,75 | 22.625,71 | 17.187,83 | 24.755 |
| 4. | Jagung | 2.147 | 1.059 | 1.025 | 1.490 | 1.447 | 5.026,15 | 3.630,63 | 2.956,61 | 3.951,67 | 3.240,28 |
| 5. | Kedelai | 482 | 237 | 468 | 753 | 573 | 778,523 | 330,923 | 554,71 | 802,22 | 619,22 |
| 6. | Kacang tanah | 2.838 | 2.072 | 1.910 | 2.267 | 1.945 | 3.02472 | 3.779,24 | 3.636,60 | 5.265,53 | 2.004,56 |
| 7. | Kacang Hijau | 1.032 | 1.059 | 540 | 1.261 | 1.484 | 1.286,76 | 859,63 | 486,19 | 1.691,75 | 1.650,03 |
| 8. | Ubi Kayu | 319 | 343 | 452 | 420 | 457 | 3.915,71 | 6.787,06 | 6.550,32 | 5.996,76 | 4.805,57 |
| 9. | Ubi Jalar | 156 | 194 | 273 | 252 | 278 | 1.684,96 | 2.001,91 | 3.305,36 | 2.334,08 | 2.145,57 |

Sumber : Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Rohul, 2006

Luas areal yang komoditas utama yang dipanen setiap tahunnya bervariasi, dan sangat tergantung pada luas area yang ditanam, kecuali untuk komoditas tanaman hortikultura tahunan tertentu yang dipanen berdasarkan musim dalam tahun yang bersangkutan.

Di samping itu, perkembangan produksi komoditas utama juga cenderung menurun, terutama untuk beberapa komoditi tertentu. Produksi padi sangat ditentukan oleh kondisi musim pada tahun yang bersangkutan, faktor lain adalah kemampuan petani untuk menerapkan teknologi yang dianjurkan juga dipengaruhi ketersediaan sarana produksi dan harganya di pasaran. Khusus untuk padi sawah ditentukan oleh air irigasi. Sementara pada lahan tadah hujan dipengaruhi oleh perhitungan ketepatan musim dan jadwal tanam yang disepakati petani. Sementara perkembangan tanaman Hortikultura dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5-2 :Perkembangan Jumlah Tanaman Hortikultura Yang Dipanen Dan Hasil Produksi tahun 2002-2006 Di Kabupaten Rokan Hulu

| No. | Komoditas | Luas Panen (rumpun) | | | | | Produksi (ton) | | | | |
|-----|--------------|---------------------|---------|-----------|---------|-------|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 |
| 1. | Duku/Langsar | 9.508 | 11.650 | 8.487 | 5.040 | 75 | 713,1 | 873,75 | 636,53 | 378,00 | 833,51 |
| 2. | Safak | 4.196 | 20.866 | 31.715 | 13.974 | - | 209,8 | 1.043,30 | 634,30 | 279,48 | - |
| 3. | Manggis | 11.252 | 7.968 | 11.499 | 6.254 | - | 3.375,60 | 2.360,40 | 383,30 | 208,47 | - |
| 4. | Jeruk | 809.620 | 654.162 | 1.017.280 | 465.964 | 1.069 | 40.481,00 | 32.708,10 | 50.864,00 | 23.298,20 | 16.045,05 |
| 5. | Durian | 26.055 | 16.572 | 10.622 | 10.294 | 307 | 2.605,50 | 1.657,20 | 1.062,20 | 1.029,40 | 2.103,90 |
| 6. | Rambutan | 101.606 | 55.773 | 82.764 | 20.531 | 229 | 50.803,00 | 27.886,50 | 1.379,40 | 342,18 | 1.035,28 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Rohul, 2006

Komoditas Hortikultura yang menurun jumlah panennya adalah duku/langsar, jeruk, durian, dan rambutan. Khusus untuk jeruk terjadi penurunan yang sangat drastis, karena adanya serangan CPVD, sehingga sebahagian besar tanaman dibongkar petani dan diganti dengan tanaman lain, dengan demikian produksi juga demikian.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan sub sektor tanaman pangan adalah tingkat pencapaian swasembada pangan khususnya beras. Produksi beras selalu dihubungkan dengan jumlah konsumsi masyarakat suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Produksi padi yang turun naik di kabupaten Rokan Hulu ternyata masih belum sejajar dengan laju pertumbuhan konsumsi pangan yang sejalan dengan pertumbuhan penduduk, seperti pada tabel berikut:

Tabel 5-3 : Jumlah Produksi, Kebutuhan dan Kekurangan Beras di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk (jiwa) | Produksi Gabah (ton) | Produksi Beras (ton) | Kebutuhan (ton) | Kelebihan/ Kekurangan (+/- Ton) |
|-----|------------------|------------------------|----------------------|----------------------|-----------------|---------------------------------|
| 1. | Rambah | 31.890 | 3.996,66 | 2.506,93 | 3.476,01 | -969,08 |
| 2. | Rambah Samo | 22.113 | 8.710,34 | 5.504,93 | 2.454,54 | 3.050,39 |
| 3. | Ujung Batu | 30.861 | 381,50 | 241,11 | 3.487,29 | -3.246,19 |
| 4. | Rokan IV Koto | 26.330 | 2.202,90 | 1.392,23 | 3.027,95 | -1.635,72 |
| 5. | Kontu Darussalam | 49.952 | 2.012,80 | 1.272,09 | 5.794,43 | -4.552,34 |
| 6. | Tambusai | 41.301 | 2.006,64 | 1.268,20 | 4.790,92 | -3.522,72 |
| 7. | Kepenuhan | 30.086 | 1.060,50 | 670,24 | 3.489,98 | -2.819,74 |
| 8. | Tambusai Utara | 44.834 | 1.238,54 | 782,76 | 5.380,08 | -4.597,32 |
| 9. | Rambah Hilir | 28.370 | 5.631,24 | 3.558,94 | 3.234,18 | 324,76 |
| 10. | Bangun Purba | 13.695 | 3.204,85 | 2.025,47 | 1.574,93 | 450,54 |
| 11. | Tandun | 22.286 | 660,72 | 417,58 | 2.629,75 | -2.212,17 |
| 12. | Kabun | 16.051 | 168,96 | 106,78 | 1.877,97 | -1.771,18 |
| | Jumlah | 357.769 | 31.245,65 | 19.747,25 | 41.218,02 | -21.470,77 |

Sumber : Buku Statistik pertanian, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Rohul, 2006

Produksi beras yang relatif terbatas dibandingkan dengan kebutuhan beras tersebut, menyebabkan Kabupaten Rokan Hulu kekurangan beras, atau dengan kata lain hanya sekitar 47,90 persen kebutuhan akan beras dapat dipenuhi oleh daerah ini. Sementara, sisanya masih didatangkan dari luar, dan kekurangan tersebut terbesar terdapat di Kecamatan Tambusai Utara, diikuti Kecamatan Kontu Darussalam, dan Kecamatan Tambusai dan Ujung Batu, sementara yang surplus hanya terdapat di Kecamatan Bangun Purba dan Rambah Hilir.

Sementara untuk komoditas jagung berdasarkan kebutuhan pangan penduduk, sudah surplus sebesar 16 persen dari kebutuhan. Namun produksi jagung di Kabupaten Rokan Hulu tidak hanya untuk konsumsi, tetapi sebagian besar untuk pakan ternak. Artinya, pengembangan jagung masih tetap merupakan salah satu prioritas pengembangan komoditas pertanian di samping tanaman lain, seperti kedele yang masih minus 27 persen untuk

kebutuhan pembuatan tahu,tempe dan susu kedele, dan ubi kayu juga masih negatif -22,28 persen. Tabel 5-4 mencerminkan jumlah produksi, kebutuhan dan kekurangan palawija di Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 5-4 : Jumlah Produksi, Kebutuhan, dan Kekurangan Palawija di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006

| No. | Komoditas | Produksi (ton) | Kebutuhan (ton) | Kelebihan/ kekurangan (+/- Ton) |
|-----|--------------|----------------|-----------------|---------------------------------------|
| 1. | Jagung | 3.951,68 | 3.388,20 | 563 |
| 2. | Kedele | 802,22 | 1100,76 | -299 |
| 3. | Kacang Tanah | 5.265,54 | 520,58 | 4.745 |
| 4. | Kacang Hijau | 1.691,76 | 541,71 | 1.150 |
| 5. | Ubi Kayu | 5.996,76 | 7.333,05 | -1.336 |
| 6. | Ubi Jalar | 2.334,08 | 913,46 | 1.421 |

Sumber : Buku Statistik pertanian, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Rokan Hulu,2006

B. Sub Sektor Perikanan

Sumber daya perikanan di Kabupaten Rokan Hulu cukup besar yaitu untuk kegiatan penangkapan dan kegiatan budidaya. Untuk itu pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan bidang penangkapan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani & teknologi terapan, telah melakukan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perikanan, dan melakukan pengawasan mutu benih ikan, ternak, pakan, dan obat-obatan yang dipergunakan petani serta sarana produksi dan pemasaran serta harganya (gambaran tentang perkembangan produksi sub sektor perikanan di Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 5-5.

Tabel 5-5 : Perkembangan Produksi Penangkapan Ikan di Perairan Umum Dan Budi Daya di Kabupaten Rokan Hulu Menurut Kecamatan Tahun 2005.

| No | Kecamatan | Produksi (ton) | | | |
|--------|-----------------|----------------|------------------------|-------------------------------|--------------------------|
| | | Penangkapan | Budi Daya Ikan | | |
| | | | Budidaya Ikan di Kolam | Budidaya Ikan di Jaring Apung | Budidaya Ikan di Keramba |
| 1 | Rokan IV Koto | 215,84 | 263,23 | 6,80 | 5,68 |
| 2 | Rambah Samo | 123,02 | 218,37 | 0,00 | 0,00 |
| 3 | Rambah | 87,88 | 629,56 | 10,00 | 48,12 |
| 4 | Rambah Hilir | 51,251 | 60,23 | 0,00 | 0,00 |
| 5 | Bangun Purba | 17,57 | 111,15 | 0,00 | 22,39 |
| 6 | Tambusai | 158,18 | 77,81 | 6,24 | 9,96 |
| 7 | Tambusai Utara | 149,23 | 129,49 | 10,20 | 72,64 |
| 8 | Kepenuhan | 418,68 | 86,78 | 2,70 | 91,52 |
| 9 | Kunto Darusalam | 693,88 | 132,20 | 6,30 | 47,12 |
| 10 | Ujung Batu | 21,08 | 187,71 | 11,05 | 0,00 |
| 11 | Tandun | 15,28 | 132,07 | 33,11 | 0,00 |
| 12 | Kabun | 16,99 | 48,78 | 14,11 | 0,00 |
| Jumlah | | 1.968,88 | 2.077,38 | 100,51 | 297,43 |

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006

Total produksi perikanan Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2005 adalah sebesar 4.444,20 Ton yang berasal dari penangkapan di perairan umum sebesar 1.968,88 ton dan dari kegiatan budi daya sebesar 2.475,32 ton. Sementara jumlah rumah tangga perikanan atau rumah tangga yang penghasilan utamanya berasal dari kegiatan perikanan di Kabupaten Rokan Hulu adalah sebanyak 3.247 Rumah tangga atau sekitar 3,91 % dari jumlah rumah tangga yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Tabel 5-6 menjelaskan tentang rumah tangga perikanan di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2005.

Tabel 5-6 : Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) di Kabupaten Rokan Hulu menurut Kecamatan Tahun 2006.

| No | Kecamatan | Rumah Tangga Perikanan (RTP) | | | | | Jumlah |
|-------------|------------------|-----------------------------------|-------------------|--------------|-----------|---------|--------|
| | | Penangkapan Ikan di Perairan Umum | Kegiatan Budidaya | | | | |
| | | | Kolam | Jaring Apung | Mina Padi | Keramba | |
| 1 | Rokan IV Koto | 128 | 313 | - | - | - | 441 |
| 2 | Rambah Samo | - | 298 | - | - | - | 298 |
| 3 | Rambah | 23 | 143 | - | - | 32 | 198 |
| 4 | Rambah Hilir | 75 | 170 | 5 | - | - | 250 |
| 5 | Bangun Purba | 5 | 175 | 25 | - | - | 205 |
| 6 | Tambusai | 43 | 100 | - | - | 15 | 168 |
| 7 | Tambusai Utara | 36 | 143 | - | - | - | 179 |
| 8 | Kepenuhan | 125 | 177 | 5 | - | 5 | 312 |
| 9 | Kunto Darusalam | 80 | 102 | - | - | 15 | 197 |
| 10 | Ujung Batu | 38 | 109 | - | - | 2 | 149 |
| 11 | Tandun | - | 139 | - | - | 2 | 141 |
| 12 | Kabun | 56 | 53 | 5 | - | 5 | 119 |
| 13 | Pagaran Tapah Ds | 27 | 58 | - | - | 11 | 96 |
| 14 | Bonai Darussalam | 463 | 3 | 15 | - | - | 81 |
| Jumlah 2006 | | 1.099 | 1.983 | 55 | - | 87 | 2.834 |

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006

Adapun luas areal perikanan usaha kolam di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2005 tidak mengalami kenaikan dibanding tahun 2004, sementara yang meningkat adalah jumlah jaring apung sebesar 20 persen, dan unit usaha keramba mengalami penurunan sebesar 7 persen dibanding tahun 2004, dan usaha mina padi tidak ada yang mengusahakannya. Tabel 5-7 dibawah ini berikut menggambarkan kondisi luas areal budi daya perikanan tersebut.

Tabel 5-7 : Keadaan Areal Budidaya Ikan di Kabupaten Rokan Hulu Menurut Kecamatan Tahun 2005.

| No | Kecamatan | Kolam (ha) | Jaring Apung (unit) | Mina Padi (ha) | Keramba (unit) |
|-------------------|-----------------|------------|---------------------|----------------|----------------|
| 1 | Rokan IV Koto | 3672 | 17 | - | 12 |
| 2 | Rambah Samo | 3619 | 0 | - | 0 |
| 3 | Rambah | 8854 | 47 | - | 31 |
| 4 | Rambah Hilir | 708 | 0 | - | 0 |
| 5 | Bangun Purba | 2023 | 0 | - | 34 |
| 6 | Tambusai | 927 | 12 | - | 4 |
| 7 | Tambusai Utara | 1943 | 17 | - | 39 |
| 8 | Kepenuhan | 1086 | 27 | - | 115 |
| 9 | Kunto Darusalam | 1931 | 42 | - | 75 |
| 10 | Ujung Batu | 2523 | 17 | - | 0 |
| 11 | Tandun | 2461 | 17 | - | 0 |
| 12 | Kabun | 488 | 17 | - | 0 |
| Jumlah Tahun 2005 | | 302,35 | 273 | - | 310 |

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006

Produksi perikan juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masyarakat atau rumah tangga perikanan tersebut, dan hal ini dapat dilihat pada tabel 5-8 berikut :

Tabel 5-8 : Keadaan Armada Penangkapan Ikan di Kabupaten Rokan Hulu Menurut Kecamatan Tahun 2005.

| No | Kecamatan | Jenis Armada | | | | Jumlah |
|-------------|-----------------|---------------------|--------------------|--------|-------|--------|
| | | Perahu Motor Tempel | Perahu Tanpa Motor | | Motor | |
| | | | Kecil | Sedang | | |
| 1 | Rokan IV Koto | 5 | 70 | 9 | - | 84 |
| 2 | Rambah Samo | 0 | 48 | 0 | - | 48 |
| 3 | Rambah | 0 | 163 | 18 | - | 181 |
| 4 | Rambah Hilir | 12 | 16 | 0 | - | 28 |
| 5 | Bangun Purba | 0 | 13 | 0 | - | 13 |
| 6 | Tambusai | 2 | 92 | 0 | - | 94 |
| 7 | Tambusai Utara | 6 | 20 | 0 | - | 26 |
| 8 | Kepenuhan | 95 | 39 | 14 | - | 148 |
| 9 | Kunto Darusalam | 7 | 38 | 7 | - | 52 |
| 10 | Ujung Batu | 8 | 98 | 0 | - | 106 |
| 11 | Tandun | 0 | 23 | 0 | - | 23 |
| 12 | Kabun | 0 | 9 | 0 | - | 9 |
| Jumlah 2005 | | 135 | 629 | 48 | - | 812 |

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Perikanan Tahun 2006

Alat penangkapan ikan yang ada di kabupaten Rokan Hulu masih bersifat tradisional berupa perahu kecil atau menggunakan perahu tempel, dan masih ada tanpa perahu karena keterbatasan dana yang mereka punyai sehingga hasil yang diperoleh belum optimal, dan sebagian besar juga tidak aktif (hanya berusaha disepular perairan Rokan atau pemukiman mereka saja).

Tabel 5-9 dibawah ini menggambarkan keadaan alat penangkapan ikan di Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-9 : Keadaan Alat Penangkapan Ikan di Kabupaten Rokan Hulu menurut Kecamatan Tahun 2005.

| No | Kecamatan | Alat Tangkap (unit) | | Jumlah |
|-------------------|-----------------|---------------------|-------|--------|
| | | Aktif | Pasif | |
| 1 | Rokan IV Koto | 67 | 412 | 479 |
| 2 | Rambah Samo | 110 | 635 | 745 |
| 3 | Rambah | 116 | 136 | 252 |
| 4 | Rambah Hilir | 38 | 97 | 135 |
| 5 | Bangun Purba | 25 | 34 | 59 |
| 6 | Tambusai | 127 | 127 | 254 |
| 7 | Tambusai Utara | 49 | 133 | 182 |
| 8 | Kepenuhan | 299 | 370 | 669 |
| 9 | Kunto Darusalam | 59 | 480 | 539 |
| 10 | Ujung Batu | 73 | 94 | 167 |
| 11 | Tandun | 27 | 45 | 72 |
| 12 | Kabun | 35 | 37 | 72 |
| Jumlah Tahun 2005 | | 1.025 | 2.600 | 3.625 |

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006

C. SUB SEKTOR PETERNAKAN

Salah satu sub sektor yang diperhatikan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu adalah bidang peternakan yang ke depannya akan dijadikan pertanian terpadu (perkebunan, perikanan dan peternakan) dengan bibit yang

didatangkan dari Provinsi Lampung. Untuk mengetahui kondisi populasi ternak di kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel 4-10 :

Tabel 5-10 : Populasi Peternakan Berdasarkan Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2005

| No | Kecamatan | Sapi Potong | Kerbau | Kambing | Ayam ras | Ayam Buras | Itik |
|-------------|-----------------|-------------|----------|----------|----------|------------|----------|
| | | Populasi | Populasi | Populasi | Populasi | Populasi | Populasi |
| 1 | Rokan IV Koto | 1.544 | 307 | 2.075 | 275 | 9.414 | 1.130 |
| 2 | Rambah Samo | 4.113 | 177 | 1.215 | 2.410 | 25.704 | 2.473 |
| 3 | Rambah | 1.307 | 455 | 907 | 5.865 | 21.479 | 2.427 |
| 4 | Rambah Hilir | 2.452 | 28 | 1.284 | 1.300 | 19.487 | 2.032 |
| 5 | Bangun Purba | 1.935 | 480 | 582 | 2.335 | 19.770 | 1.016 |
| 6 | Tambusai | 1.042 | 13 | 1.427 | 3.600 | 12.480 | 1.978 |
| 7 | Tambusai Utara | 1.107 | 10 | 745 | 5.700 | 39.560 | 2.474 |
| 8 | Kepenuhan | 600 | 20 | 849 | 270 | 16.804 | 774 |
| 9 | Kunto Darusalam | 1.114 | 106 | 1.820 | 22.090 | 28.698 | 1.835 |
| 10 | Ujung Batu | 194 | 200 | 462 | 30.000 | 26.210 | 1.131 |
| 11 | Tandun | 678 | 13 | 1.000 | 1.200 | 17.981 | 574 |
| 12 | Kabun | 201 | 24 | 1.236 | - | 8.387 | 677 |
| Jumlah 2005 | | | | | | | |

Sumber : Buku peternakan dalam Angka Rokan Hulu, 2006

Kondisi di atas didukung oleh luas padang penggembalaan seluas 7.662,84 Ha, dan kebun yang berpotensi sebagai sumber pakan ternak seluas 36.862,97 Ha. Potensi areal seperti ini diyakini akan menjadikan Kabupaten Rokan Hulu sebagai pusat pengembangan peternakan di Propinsi Riau.

Berdasarkan tabel di atas populasi terbanyak untuk sapi potong berada di kecamatan Rambah Samo, Kerbau di Kecamatan Bangun Purba, Kambing di Rokan IV Koto, ayam ras di Ujung Batu, ayam buras dan itik di Tambusai Utara. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah Daerah Rokan Hulu yang memfokuskan 5 (lima) Kecamatan tersebut sebagai sentra peternakan.

D. Sub sektor Perkebunan

Pembangunan Sub Sektor Perkebunan mempunyai peran yang cukup penting dalam pembangunan di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian sebagai petani pekebun. Selain itu komoditas perkebunan mempunyai keunggulan komparatif, yang sangat tinggi dimana seluruh hasil produksinya dapat diserap oleh pasar dengan harga yang ekonomis dan relatif menguntungkan.

Pada periode lima tahun terakhir, pembangunan perkebunan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya minat investor dan masyarakat untuk melakukan pengembangan komoditi perkebunan, khususnya kelapa sawit, baik dalam bentuk usaha budidaya maupun usaha industri pengolahan kelapa sawit. Sampai dengan posisi Desember 2004, luas areal perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu mencapai 270.940 Ha yang terdiri dari kelapa sawit 209.495 Ha (77,3%), karet 59.256 Ha (21,9 %) dan aneka tanaman 2.189 Ha (0,8 %) saja. Untuk lebih jelasnya distribusi jenis komoditas tanaman perkebunan yang diusahakan di Kabupaten Rokan Hulu seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5-11 : Luas areal dan Produksi Komoditi Perkebunan di Kab. Rokan Hulu Tahun 2006.

| Uraian | Kelapa Sawit | Karet | Aneka Tanaman | Jumlah |
|-----------------|--------------|---------|---------------|-----------|
| Luas (Ha) | 209.495 | 59.256 | 2.189 | 270.940 |
| Persentase luas | 77,32 % | 21,87 % | 0,81% | 100 % |
| Produksi (Ton) | 2.258.826 | 202.272 | 1.909 | 2.362.391 |
| Petani (KK) | 32.696 | 27.347 | 20.176 | 80.219 |

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu 2006.

Perkembangan Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit.

Pengembangan kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu di pelopori oleh PTPN V (Perusahaan BUMN). Selanjutnya, secara berangsur-angsur tapi pasti daerah Kabupaten Rokan Hulu berubah menjadi daerah perkebunan modern dengan komoditas utama tanaman kelapa sawit, di samping tanaman karet unggul. Saat ini areal perkebunan kelapa sawit merata terdapat diseluruh wilayah Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu, sehingga kelapa sawit telah menjadi sumber penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat di daerah ini.

Seluruh areal lahan yang tersedia digunakan untuk perkebunan, budidaya kelapa sawit dan karet yang merupakan komoditas yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena agroekologi dan agroklimat lahan yang sesuai. Selain itu, ketiga komoditi unggulan itu secara ekonomis lebih menguntungkan serta ditunjang pula oleh kegiatan agribisnis dan agroindustri.

Perkembangan komoditi kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2004, luasnya telah mencapai 209.495 Ha atau 77,32 persen dari seluruh areal, dengan produksi tandan buah segar sebanyak 2.258.826 Ton TBS. Distribusinya menurut jenis usaha dapat dilihat pada tabel 4-12 di bawah ini.

Tabel 5-12 : Luas areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Jenis Usaha di Kab. Rokan Hulu Tahun 2006.

| No. | Jenis Usaha | Luas Areal | | Produksi | | Produktivitas (Ton/Ha/Thn) |
|-----|------------------------------|----------------|------------|------------------|------------|----------------------------|
| | | Ha | % | Ton | % | |
| 1. | Perkebunan Rakyat | 74.074 | 35,4 | 479.929 | 21,2 | 12,71 |
| 2. | Perkebunan Besar Swasta | 104.773 | 50,0 | 1.355.146 | 60,0 | 13,99 |
| 3. | Perkebunan Besar Negara/BUMN | 30.648 | 14,6 | 423.751 | 18,8 | 13,81 |
| | Jumlah | 209.495 | 100 | 2.258.826 | 100 | 13,05 |

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu.

Perkembangan Usaha Perkebunan.

Pengembangan usaha perkebunan dilaksanakan melalui 3 (tiga) bentuk usaha yaitu usaha Perkebunan Rakyat, Usaha Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Usaha Perkebunan Besar Negara/BUMN. Distribusi kepemilikan areal perkebunan menurut jenis pengusahaannya disajikan pada tabel 4-13.

Tabel 5-13 : Luas areal (Ha) Komoditi Perkebunan Menurut Jenis Usaha di Kab. Rokan Hulu Tahun 2006.

| Jenis Usaha | Kelapa Sawit | Karet | Aneka Tanaman | Jumlah | |
|--------------------------|----------------|---------------|---------------|----------------|--------------|
| | | | | Luas | % |
| Perkebunan Rakyat | 74.074 | 57.473 | 2.189 | 133.737 | 49,36 |
| Perk. Besar Swasta | 104.773 | 200 | - | 104.973 | 38,74 |
| Perk. Besar Negara/ BUMN | 30.648 | 1.582 | - | 32.230 | 11,90 |
| Jumlah | 209.495 | 59.256 | 2.189 | 270.940 | 100,0 |

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu 2006.

1. Usaha Perkebunan Besar Swasta (PBS).

Pengembangan komoditi kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu didominasi oleh Usaha Perkebunan Swasta (besar dan kecil) dimana luasnya mencapai 104.773 Ha atau 50,01 persen dari luas perkebunan Kelapa Sawit yang ada. Perusahaan yang bergerak dibidang usaha budidaya kelapa sawit berjumlah 35 perusahaan, dan paling banyak terdapat di Kecamatan Kunto Darussalam dan Kecamatan Tambusai.

Perusahaan yang bergerak dibidang budidaya komoditi karet hanya 1 (satu) perusahaan yaitu PT. Hutahean dengan luas kebun 200 Ha yang terdapat di Kecamatan Tambusai.

2. Usaha Perkebunan Besar Negara/BUMN.

Usaha Perkebunan Besar Negara/BUMN terdapat di 5 lokasi perkebunan PTPN V yakni kebun Sei Tapung, Sei Intan, Tandun, Sei Rokan dan Sei Siasam dengan total luas kebun 30.648 Ha atau 14,6 persen dari luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu.

Pengembangan komoditi karet dilaksanakan oleh PTPN V sei Siasam dengan luas kebun 1.582 Ha yang terdapat di Kecamatan Rokan IV Koto. Pada tahun 2005 areal ini telah direplanting dan komoditinya diganti dengan kelapa sawit.

3. Usaha Perkebunan Rakyat.

Usaha Perkebunan Rakyat luasnya mencapai 74.074 Ha atau 35,4persen dari luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu. Pengembangan areal perkebunan kelapa sawit rakyat ini dilaksanakan

baik melalui kemitraan dengan perusahaan Besar Swasta/BUMN maupun swadaya masyarakat.

a). Pengembangan Perkebunan Pola Kemitraan.

Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit pola kemitraan di Kabupaten Rokan Hulu luasnya mencapai 51.183 Ha. Adapun Pola kemitraan yang dilaksanakan terdiri dari :

- a. Pola PIR-SUS dengan luas 9.000 Ha dan 4.500 KK, lokasinya di Sei Tapung dan Sei Siasam yang bermitra dengan perusahaan PTPN V.
- b. Pola PIR-TRANS dengan luas 11.760 Ha dan 5.880 KK, lokasinya di Sei Intan dan Kota Tengah yang bermitra dengan perusahaan PTPN V dan PT. PISP
- c. Pola KKPA dengan luas 30.423 Ha, lokasinya tersebar di 30 desa yang terdapat di 6 kecamatan dan bermitra dengan 15 perusahaan.

b). Pengembangan Perkebunan Swadaya Masyarakat.

Pengembangan luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat yang dilaksanakan melalui swadaya masyarakat luasnya mencapai 22.891 Ha atau 30,90 persen dari luas areal perkebunan rakyat, akan tetapi tingkat produktivitasnya paling rendah dibandingkan usaha perkebunan lainnya.

Hal ini disebabkan tingkat pemeliharaan kebun kurang intensif karena keterbatasan modal dan keterampilan petani. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan campur tangan pihak swasta maupun Pemerintah untuk memberikan bimbingan teknologi budidaya serta fasilitasi sumber pembiayaan/ permodalan.

Kebijakan pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 357/KPTS/HK.350/2/2002 tentang Pedoman Perizinan Usaha

Perkebunan. Dalam pasal 8 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa setiap pengembangan usaha perkebunan harus mengikutsertakan masyarakat petani pekebun. Pengembangan dapat dilakukan dalam berbagai pola kemitraan.

Tabel 5-14 : Luas Areal Kebun Kelapa Sawit yang dikembangkan melalui Pola Kemitraan di Kabupaten Rokan Hulu s/d Tahun 2006.

| No. | Nama Perusahaan | Luas Areal (Ha) | Jumlah Petani (KK) | Keterangan |
|---------------|----------------------------|-------------------|--------------------|-------------------------|
| 1. | PTPN V Sei Siasam | 3.898 | 1.949 | PIR - SUS |
| 2. | PTPN V Sei Tapung | 5.000 | 2.500 | PIR - SUS |
| 3. | PTPN V Sei Intan | 20.898 | 10.449 | PIR - Plasma |
| 4. | PTPN V Kabun | 200 | 100 | PIR - Plasma |
| 5. | PT. Eka Dura Indonesia | 1.900 | 3.000 | Pola Kemitraan |
| 6. | PT. Aditya Palma Nusantara | 4.125 | 2.076 | Pola Kemitraan |
| 7. | PT. Hutahean | 540 | 1.100 | Pola Kemitraan |
| 8. | PT. Perdana Inti Sawit P. | 6.632 | 3.316 | PIR-Trans |
| 9. | PT. Merangkai A. Nusantara | 1.223,5 | 1.475 | Pola Kemitraan |
| 10. | PT. Jaya Saputra Perdana | 455 | 607 | Pola Kemitraan |
| 11. | PT. Torusganda | 4.428 | 3.255 | Pola Kemitraan |
| 12. | Tandun - Sei Buayo | 300 | 150 | Pola KKPA |
| 13. | Talapak Sakti Pendalian | 200 | 100 | Pola KKPA |
| 14. | PT. Wira Kencana | 122 | - | Pola KKPA |
| Jumlah | | 49.921,5 | 30.077 | 4 Pola Kemitraan |

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu.

Rencana pembangunan perkebunan pola kemitraan ke depan yang sedang dalam tahap persiapan dan proses penyelesaian adalah sebagai berikut :

Tabel 5-15 : Nama Perusahaan, Lokasi dan Rencana Pembangunan Kebun Kelapa Sawit Pola Kemitraan di Kabupaten Rokan Hulu.

| No. | Nama Perusahaan | Lokasi | Pola | Rencana |
|---------------|-------------------------------|---|--------------------------------------|------------------------------|
| 1. | Pt. Gerbang Sawit Indah | Sontang | 15 % dari 8600 Ha KKPA | 8.600 Ha |
| 2. | PT. Eka Dura Indonesia | Kota Lama | KKPA | 3.800 Ha |
| 3. | PT. Anugrah Niaga Sawindo | Rokan IV Koto | Belum disepakati | 7.000 Ha |
| 4. | PT. Sawit Asahan Indah | Rambah Samo | KKPA | 700 Ha |
| 5. | PT. Perdana Intisawit Perkasa | Sontang Ulak Patian | Belum disepakati Belum disepakati | 4.300 Ha 9.493 Ha |
| 6. | PT. Riau Anugerah Sentosa | Sontang | 10 % dari 5000 Ha KKPA | 5.000 Ha |
| 7. | PT. Panca Surya Agrindo | Bunga Tanjung Kota Tengah Pekan Tebih | KKPA KKPA KKPA | 2.000 Ha 250 Ha 700 Ha |
| 8. | PT. Priatama Riau | Sontang | Belum disepakati | 12.500 Ha |
| JUMLAH | | 8 Lokasi | | |

Sumber : Subdin Bimbingan Usaha Tani, Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu.

Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit.

Sampai dengan tahun 2005, Jumlah Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang sudah operasional di Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 17 unit dan terdapat 2 unit yang dalam tahap pembangunan yaitu PT. Fortius di desa Alliantan, Kec. Kabun dan PT. Sinar Jaya Indahnusa Coi. Di Desa Bagan Tujuh, Kec. Kunto Darussalam. Umumnya PKS tersebut milik Perusahaan Perkebunan BUMN dan Swasta Besar dengan kapasitas produksi diantara 30 – 90 Ton TBS/jam. Pada tahun 2005 terdapat 2 PKS yang bermasalah dalam operasionalnya yaitu PKS Medium kapasitas 2 ton TBS/jam di Kec. Kabun dan PKS PT. Surisenia Plasma Taruna kapasitas 45 ton TBS/jam di Desa Talikumain, Kec. Tambusai.

Total kapasitas produksi 15 PKS yang dapat operasional 790 Ton TBS/ jam, dengan kapasitas terpakai rata-rata 80 % serta jumlah jam olah sekitar 20 jam per hari dan jumlah hari kerja rata-rata 25 hari per bulan. Dengan demikian dibutuhkan pasokan TBS 316.000 ton per bulan atau 3.792.000 ton TBS per tahun. Apabila rendemen olahan TBS sekitar 20 % maka produksi CPO diperkirakan sebanyak 758.400 ton CPO.

Tabel 5-16 : Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dan Jumlah Kapasitas Terpasang yang ada di Kabupaten Rokan Hulu Sampai Dengan Tahun 2006.

| No. | Nama Perusahaan | Lokasi PKS | | Kapasitas (Ton TBS/Jam) | | Keterangan |
|---------------|-----------------------------|--------------|---------------|-------------------------|------------|-------------|
| | | Kecamatan | Desa | Terpasang | Terpakai | |
| 1. | PT. Torganda | Tambusai Utr | Rantau Kasai | 60 | 43 | Punya Kebun |
| 2. | PT. Torusganda | Tambusai Utr | Tambusai Tmr | 60 | 30 | Punya Kebun |
| 3. | PT. Surisenia P. Taruna | Tambusai | Talikumain | 45 | 30 | Non- Kebun |
| 4. | PT. Hutahean | Tambusai | Batang Kumu | 45 | 45 | Punya Kebun |
| 5. | PT. IndoMakmur S. Berjaya | Rbh. Hilir | Surau Tinggi | 45 | 45 | Non- Kebun |
| 6. | PT. Perdana Inti S. Perkasa | Kepenuhan | Kepenuhan Brt | 45 | 40 | Punya Kebun |
| 7. | PT. Eluan Mahkota | Kepenuhan | Muara Jaya | 60 | 45 | Punya Kebun |
| 8. | PT. Panca Surya Agrindo | Kepenuhan | Kepenuhan tgh | 45 | 40 | Punya Kebun |
| 9. | PT. Eka Dura Indonesia | K.D.Salam | Sei Manding | 60 | 60 | Punya Kebun |
| 10. | PTP N V Sei Intan | K.D. Salam | Sei Intan | 30 | 27 | Punya Kebun |
| 11. | PT. Hutahean | K.D. Salam | Teluk Sono | 30 | 15 | Punya Kebun |
| 12. | PT. Rohul Sawit Industri | Ujung Batu | Ujung Batu | 45 | 45 | Non- Kebun |
| 13. | PTP N V Sei Rokan | Ujung Batu | Ngaso | 60 | 40 | Punya Kebun |
| 14. | PTP N V Tandun | Tandun | Tandun | 40 | 30 | Punya Kebun |
| 15. | PTP N V Sei Tapung | Tandun | Tapung | 60 | 50 | Punya Kebun |
| 16. | PT. Padasa Enam Utama I | Kabun | Kabun | 60 | 50 | Punya Kebun |
| 17. | PT. Padasa Enam Utama II | Kabun | Kabun | 90 | 80 | Punya Kebun |
| 18. | PKS Medium | Kabun | Aliantan | 2 | 0 | Punya Kebun |
| 19. | PT. Fortius | Kabun | Aliantan | Dalam tahap pembangunan | | Non- Kebun |
| 20. | PT. Sinar Jaya Indahnusa C | K.D. Salam | Bagan Tujuh | Dalam tahap pembangunan | | Punya Kebun |
| JUMLAH | | | | 837 | 677 | |

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu 2006

Perkembangan Luas Areal dan Produksi Karet.

Perkembangan komoditi karet di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2004, luasnya telah mencapai 59.256 Ha dengan produksi sebanyak 202.272 Ton lateks. Distribusinya menurut jenis usaha dapat dilihat pada tabel 4-17.

Tabel 5-17 : Luas areal, Produksi dan Produktivitas Karet Menurut Jenis Usaha di Kab. Rokan Hulu Tahun 2006.

| No. | Jenis Usaha | Luas Areal | | Produksi | | Produktivitas (Ton/Ha/Thn) |
|-----|---------------------------------|------------|-------|----------|-------|-------------------------------|
| | | Ha | % | Ton | % | |
| 1. | Perkebunan Rakyat | 57.474 | 96,99 | 196.037 | 96,92 | 3,41 |
| 2. | Perkebunan Besar Swasta | 200 | 0,34 | 700 | 0,35 | 3,50 |
| 3. | Perkebunan Besar Negara/BUMN | 1.582 | 2,67 | 5.535 | 2,74 | 3,50 |
| | Jumlah | 59.256 | 100 | 202.272 | 100 | 3,41 |

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perkebunan karet 97 % dimiliki oleh perkebunan rakyat, sedangkan perkebunan karet yang dimiliki perusahaan swasta yaitu PT. Hutahean seluas 200 Ha dan perusahaan Negara PTPN V kebun Sei Siasam berupa PIR.

5.1.2 SEKTOR INDUSTRI

Visi Dinas Perindustrian Kabupaten Rokan Hulu adalah menjadikan sektor industri sebagai penggerak utama kemajuan dan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berbasis agroindustri dan pengelolaan sumberdaya lokal .

Sejalan dengan hal tersebut beberapa kebijakan yang ditempuh antara lain :

- a. Mengefektifkan pelaksanaan kemitraan antara industri kecil, sedang dan besar
- b. Meningkatkan kualitas SDM pelaku usaha dan aparat dinas perindustrian
- c. Mempermudah akses masyarakat dalam modal dan pemasaran
- d. Meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk.

Untuk melihat kondisi industri di Kabupaten Rokan Hulu baik industri kecil, menengah dan besar yang tersebar di kecamatan yang ada dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Di mana industri besar adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, sedangkan industri menengah adalah industri yang tenaga kerja antara 20-100 orang, sementara industri kecil adalah industri yang tenaganya 5-19 orang.

Tabel 5-18 : Banyaknya Industri Besar, Sedang dan Kecil Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006.

| No | Kecamatan | Kecil | Sedang | Besar | Jumlah |
|-------------------|------------------|-------|--------|-------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Rokan IV Koto | 51 | 1 | - | 52 |
| 2 | Tandun | 25 | 14 | - | 39 |
| 3 | Kabun | 19 | 78 | - | 97 |
| 4 | Ujung Batu | 174 | 70 | 4 | 248 |
| 5 | Rambah Samo | 1.464 | 5 | 1 | 1.470 |
| 6 | Rambah | 243 | 70 | - | 313 |
| 7 | Rambah Hilir | 40 | 5 | 1 | 46 |
| 8 | Bangun Purba | 41 | 2 | - | 43 |
| 9 | Tambusai | 192 | 93 | 3 | 288 |
| 10 | Tambusai Utara | 88 | 32 | 2 | 122 |
| 11 | Kepenuhan | 105 | 30 | 3 | 138 |
| 12 | Kunto Darussalam | 49 | 4 | 2 | 55 |
| 13 | Pagaran Tapah Ds | 25 | 2 | 1 | 28 |
| 14 | Bonai Darussalam | 15 | - | - | 15 |
| Jumlah Tahun 2006 | | 2.531 | 406 | 17 | 2.954 |
| Jumlah Tahun 2005 | | 1.303 | 723 | 269 | 2.295 |

Sumber : Dinas Perindak Kabupaten Rokan Hulu

Data menunjukkan bahwa dibandingkan tahun 2005 terdapat peningkatan jumlah industri baik kecil, menengah maupun besar yang ada di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2006, dengan jumlah terbanyak berada di kabupaten Rambah Samo, setelah itu disusul Kecamatan Tambusai, Rambah samo dan Ujung Batu.

5.1.3. SEKTOR PERTAMBANGAN

Kabupaten Rokan Hulu sebenarnya kaya akan sumber daya alam yang belum digalli secara optimal , terutama bahan galian yang terletak dibeberapa wilayah kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu. Untuk memberikan gambaran

yang lebih jelas tentang sumberdaya alam tersebut dan lokasi terdapatnya diuraikan di bawah ini ;

1. Batu gamping

Batu gamping merupakan batuan yang terbentuk melalui proses kimia dan biologi dengan kandungan utama karbonat. Berdasarkan proses terbentuknya batu gamping dapat dibagi menjadi 2 macam, antara lain :

- (1) Batu gamping nonklastik, merupakan koloni dari binatang laut antara lain coelenterata, moluska, protozoa, foraminifera. Jenis batu gamping ini sering disebut batu gamping koral, karena penyusun utamanya adalah koral yang merupakan anggota dari coelenterata.
- (2) Batu gamping klastik, merupakan hasil rombakan batu gamping nonklastik. Melalui proses erosi, transportasi, sortasi dan sedimentasi. Umumnya batu gamping ini menunjukkan struktur pelapisan dan struktur sedimen yang lain serta adanya kontaminasi mineral tertentu yang akan memberi warna pada batu gamping ini. Morfologi endapan batu gamping umumnya berupa morfologi dengan lereng terjal, dengan elevasi 200 – 500 m dpl. Menurut fisiografinya, daerah eksplorasi merupakan bagian dari zona fisiografi kaki Perbukitan Barisan bagian Timur. Kenampakan fisik batu gamping berwarna kelabu-hitam, keras dan kompak, terdapat urat-urat silica, ketebalan 4-10 m telah mengalami alterasi.

2. Pasir kuarsa

Pasir kuarsa yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari pasir kuarsa kasar berwarna kelabu putih, berukuran pasir – kerakal, berdiameter 0,1 cm – 0,5 cm, bentuk butir angular – sub angular, kemas terbuka, terpilah buruk, porositas menengah - baik, permeabilitas kesil, kompak dan getas.

3. Pasir dan Batu

Berupa endapan sedimen berukuran pasir – berangkal, bongkah, dan bersifat lepas yang merupakan hasil kegiatan gunung api yang tak teruraikan atau pelapukan dari konglomerat yang berada di dataran rendah sekitar gunung api baik yang proses erupsinya terjadi pada zaman Tersier maupun Kwartir. Batuan ini biasanya diendapkan sepanjang sungai yang berhulu lereng atas / puncak gunung api yang bersangkutan. Semakin jauh dari sumbernya akan semakin beragam komposisi mineralnya dan ukuran butirnya lebih halus dengan bentuk butir semakin membulat (rounded). Dan juga dapat terbentuk dari berbagai batuan beku, baik yang bersifat lepas maupun telah tersemenkan. Endapan yang bersifat lepas dapat diperoleh pada Endapan Alluvium, dari sungai yang ada di daerah penyelidikan.

4. Batu bara

Batubara terbentuk dari sisa tumbuhan mati dengan komposisi utama cellulose dengan proses yang sangat kompleks dan memerlukan waktu yang sangat lama (puluhan samapai ratusan juta tahun) dibawah pengaruh fisika, kimia ataupun keadaan geologi akan mengubah cellulose menjadi lignit, subbitumine, bitumine dan antrasit.

Adapun endapan batubara di Kabupaten Rokan Hulu terindikasi di daerah Teratak – Tibawan Kecamatan Rokan IV Koto, yang mana untuk mencapai daerah Teratak tersebut menggunakan kendaraan roda empat dan kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki, sedangkan daerah Tibawan hanya dapat ditempuh dengan menyusuri Sungai Rokan dengan menggunakan perahu ± 30 menit.

Daerah Teratak – Tibawan mempunyai topografi berpegunungan dengan ketinggian 400 – 500 m diatas permukaan laut yang sebagian besar ditutupi oleh hutan tropis dan daerah tanpa pemukiman. Keadaan dan kondisi batubara didaerah ini sangat dipengaruhi oleh pergeseran tektonik dan pada umumnya singkapan-singkapan memperlihatkan pelapisan yang baik dengan ketebalan yang bervariasi dan diselingi oleh sisipan-sisipan batu lempung. Batubara pada daerah Teratak mempunyai ketebalan 0,2-2 m, bahkan pada bagian bawah ketebalannya mencapai 4 m. sedangkan singkapan pada daerah Tibawan mempunyai ketebalan antara 4–7 m. Luas areal pencadangan kedua daerah tersebut 8.000 Ha. Dengan estimasi cadangan 28.000.000 m³ yang merupakan formasi Sihapas.

5. Lempung

Di lokasi pengamatan lempung yang dijumpai berwarna abu-abu kehitaman dengan sedikit campuran pasir, mudah lepas / lunak dan keras jika telah mengering. Lokasi keterdapatannya di daerah Tibawan terutama terutama

6. Kaolin

Lokasi penelitian terdapat di Desa Koto Ranah

7. Granit

Dalam penelitian granit didapatkan di Sungai Giti Kecamatan Tandun.

8. Andesit Basaltis

Di daerah penelitian didapatkan Andesit Basaltis didapatkan di daerah Sunagi Danggeh, Desa Koto Ranah Kecamatan Tandun.

9. Pasir Sungai

Lokasi sebaran bahan galian ini disekitar Sungai Batulangkah, Sungai Rokan di Desa Kembang Damai Kecamatan Tandun dan Sungai Desa Lubuk Bendahara.

Tabel 5-22 : Jumlah Produksi Barang Galian Dirincikan Menurut Jenis Barang Galian dan Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006 (M3).

| No | Kecamatan | Pasir | Batu Kali | Kerikil | Tanah urug | Gambut (ton) |
|-------------------|------------------|-------|-----------|---------|------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Rokan IV Koto | 148 | 225 | 33.800 | 12.437 | - |
| 2 | Tandun | - | - | - | 468 | - |
| 3 | Kabun | - | - | - | - | - |
| 4 | Ujung Batu | 289 | 386 | 86.490 | 20.729 | - |
| 5 | Rambah Samo | - | - | - | - | - |
| 6 | Rambah | 591 | 900 | 146.663 | 247.124 | - |
| 7 | Rambah Hilir | 137 | 154 | 40.690 | 13.031 | - |
| 8 | Bangun Purba | 44 | - | 23.654 | 785 | - |
| 9 | Tambusai | 89 | - | 50.713 | 10.770 | - |
| 10 | Tambusai Utara | - | - | - | - | - |
| 11 | Kepenuhan | - | - | - | - | - |
| 12 | Kunto Darussalam | 41 | - | 939 | 829 | - |
| 13 | Pagaran Tapah Ds | - | - | 4.800 | 5.052 | - |
| 14 | Bonai Darussalam | - | - | - | - | - |
| Jumlah Tahun 2006 | | 1.339 | 1.665 | 387.749 | 311.225 | 0 |
| Jumlah Tahun 2005 | | 0 | 0 | 454.616 | 0 | 0 |

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Rokan Hulu

5.1.4. SEKTOR LISTRIK

Kebutuhan akan listrik setiap tahun semakin meningkat baik untuk konsumen rumah tangga maupun untuk kebutuhan industri dan lainnya. Salah satu sumber tenaga listrik yang ada di kabupaten ROKAN Hulu adalah listri yang dibangkitkan oleh PLN ranting Pasir Pangaraian. Pada tahun 2005 jumlah unit pembangkitnya terdapat 5 buah dengan beban puncak 8.575 Kw dan produksi 37.882.375 Kw. Daya yang terpasang adalah 16.400 Kw dan daya mampu maksimum sebesar 14.760 Kw. Adapun jumlah pelanggan untuk

ranting Pasir Pangraian adalah sebanyak 21.318 pelanggan, di mana jumlah ini meningkat sebesar 2,5 persen dibanding tahun sebelumnya. Untuk menggambarkan perkembangan kondisi listrik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5-23 : Banyaknya Pembangkit, Jaringan Dan Penggunaan Listrik di PLN Ranting Pasir Pangraian Tahun 2002 – 2006.

| No | Jenis | Satuan | 2006 | 2005 | 2004 | 2003 | 2002 |
|-----|-----------------------|--------|------------|------------|---------|---------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1 | Unit Pembangkit | Buah | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 2 | Daya Terpasang | Kw | 400 | 16.400 | 400 | 400 | 300 |
| 3 | Daya Mampu Maksimum | Kw | 3600 | 14.760 | 360 | 360 | 270 |
| 4 | Beban Puncak | Kw | 274 | 8575 | 275 | 270 | 210 |
| 5 | Produksi | Kw | 41.210.900 | 37.882.375 | 104.160 | 98.305 | 69.780 |
| 6 | Panjang Jaringan (TM) | KMS | 425.205 | 425.205 | 314.180 | 314.180 | 413 |
| 7 | Panjang Jaringan (TR) | KMS | 423,205 | 423.205 | 413.205 | 413.205 | 314 |
| 8 | Travo Tiang | Buah | 190 | 188 | 178 | 174 | 174 |
| 9 | Desa Berlistrik | Desa | - | 49 | 35 | 35 | 46 |
| 10 | Konsumen | Lgn | 21.400 | 21.318 | 20.798 | 20.669 | 19.590 |

Sumber : PLN Ranting Pasir Pangraian

Kondisi listrik di Kabupaten Rokan Hulu mempunyai masalah yang sama dengan Kabupaten lainnya di Provinsi Riau, yaitu belum terpenuhinya sesuai kebutuhan masyarakat. Faktor kekurangan energi listrik ini juga berdampak terhadap perkembangan aktivitas kehidupan masyarakat di daerah ini.

5.1.5. Sektor Perdagangan Dan Koperasi

A. Sektor Perdagangan

Salah satu visi dinas Perdagangan Kabupaten Rokan Hulu adalah menciptakan perdagangan yang tangguh, yang berkembang baik pada pasar-pasar tradisional di tingkat kecamatan, maupun penetapan 2 (dua) tempat yang ditetapkan pemerintah sebagai pusat perdagangan yaitu Kecamatan Ujung Batu dan Pasir Pangraian sesuai dengan tata ruang Kabupaten Rokan Hulu.

Sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan peluan pasar usaha, pasar dan pertokoan, dan pasar modern perlu ditmbuhkan, tanpa mematkan usaha kecil dan tradisional. Untuk itu perlu adanya mitra antara pedagang kecil, menengah dan koperasi.

Berikut gambaran tentang Perdagangan di Kabupaten Rokan Hulu termasuk usaha perdagangan di bidang jasa seperti penginapan :

Tabel 5-24. Banyaknya Perusahaan Perdagangan Tahun 2005

| Bentuk Badan Hukum | Banyaknya |
|--------------------|-----------|
| 1. PT | 70 |
| 2. CV | 725 |
| 3. UD/Toko | 443 |
| 4. Koperasi | 257 |
| 5. FA | 2 |

Tabel 5-25 : Banyaknya Perusahaan Perdagangan Menurut Jenis Perusahaan Tahun 2006

| No | Kecamatan | PT | CV | PT / Toko | Koperasi | FA | Jumlah |
|-------------|------------------|-----|-----|-----------|----------|-----|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1 | Rokan IV Koto | - | 7 | - | 2 | - | 9 |
| 2 | Rambah Samo | 1 | 6 | 4 | - | - | 11 |
| 3 | Rambah | 10 | 110 | 23 | 1 | - | 144 |
| 4 | Rambah Hilir | 1 | 1 | 7 | - | - | 9 |
| 5 | Bangun Purba | - | - | 1 | - | - | 1 |
| 6 | Tambusai | - | 3 | 6 | - | - | 9 |
| 7 | Tambusai Utara | - | - | 7 | - | - | 7 |
| 8 | Kepenuhan | 1 | 6 | 4 | 2 | - | 13 |
| 9 | Kunto Darusalam | - | 6 | 7 | 1 | - | 14 |
| 10 | Ujung Batu | 4 | 27 | 57 | 1 | 1 | 90 |
| 11 | Tandun | - | - | 4 | 1 | - | 5 |
| 12 | Kabun | - | 4 | 9 | 1 | - | 14 |
| 13 | Pagaran Tapah Ds | 1 | - | 7 | 1 | - | 9 |
| 14 | Bonai Darussalam | - | - | 3 | - | - | 3 |
| Jumlah 2006 | | 18 | 170 | 139 | 10 | 1 | 338 |
| Jumlah 2005 | | 70 | 725 | 443 | 257 | 2 | 1.497 |

Sumber : Dinas Perindak Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-26 : Banyaknya Perusahaan Perdagangan Yang Telah Mendapat Izin Sampai Dengan Akhir Tahun 2006.

| No | Kecamatan | Perdagangan Besar | Perdagangan Menengah | Perdagangan Kecil | Jumlah |
|-------------|------------------|-------------------|----------------------|-------------------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Rokan IV Koto | - | - | 5 | 5 |
| 2 | Rambah Samo | - | - | 6 | 6 |
| 3 | Rambah | 5 | 6 | 61 | 72 |
| 4 | Rambah Hilir | - | 1 | 5 | 6 |
| 5 | Bangun Purba | - | - | 1 | 1 |
| 6 | Tambusai | - | 1 | 6 | 7 |
| 7 | Tambusai Utara | - | 2 | 5 | 7 |
| 8 | Kepenuhan | 1 | 2 | 6 | 9 |
| 9 | Kunto Darussalam | - | 1 | 12 | 13 |
| 10 | Ujung Batu | 1 | 5 | 68 | 74 |
| 11 | Tandun | - | - | 2 | 2 |
| 12 | Kabun | - | 3 | 10 | 13 |
| 13 | Pagaran Tapah Ds | 1 | - | 8 | 9 |
| 14 | Bonai Darussalam | - | - | 3 | 3 |
| Jumlah 2006 | | 8 | 21 | 198 | 227 |
| Jumlah 2005 | | 22 | 228 | 298 | 548 |

Sumber : Dinas Perindag Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-27 : Nama-nama dan Alamat Penginapan, Jumlah Kamar dan Jarak Dari Ibu Kota Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2005.

| No | Nama Akomodasi | Alamat | Jumlah Kamar | Jarak Dari Ibu Kota Kabupaten (Km) |
|-------------------|-------------------------|--|--------------|------------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Wisma Abadi | Jl. Jend. Sudirman No. 19 Telp. (0762) 61065 Ujung Batu | 37 | 35,3 |
| 2 | Penginapan Sinar Baru | Jl. Jend. Sudirman No. 70 Telp. (0762) 61078 Ujung Batu | 31 | 35,3 |
| 3 | Wisma Restu | Jl. Jend. Sudirman Suka Damai II Ujung Batu | 14 | 35,3 |
| 4 | Penginapan Bahagia | Jl. Riau No. 16 Pasir Pangaraian Telp. (0762)91088 | 16 | 0,2 |
| 5 | Penginapan Pasir Indah | Jl. Diponegoro Pasir Pangaraian Telp. (0762)91005 | 21 | 2,0 |
| 6 | Penginapan Rokan Permai | Jl. Diponegoro No. 78 Km 2 Pasir Pangaraian | 4 | 0,0 |
| 7 | Wisma Glora Bakti | Jl. Persatuan No. 3 Pasir Pangaraian Telp. (0762)91031 | 16 | 0,0 |
| 8 | Wisma Mona | Jl. KH.Dewantara No. 3 Pasir Pangaraian Telp. (0762) 91026 | 5 | 0,0 |
| 9 | Penginapan Putri Bungsu | Jl. Hang Tuah No. 33 Pasir Pangaraian Telp. (0762) 91172 ; 91005 | 14 | 0,0 |
| 10 | Wisma Alam Sari | Jl. Dipenogoro Pasir Pangaraian Telp/Hp 081365783200 | 5 | 6,0 |
| 11 | Penginapan Kurnia | Jl. Dipenogoro Pasir Pangaraian Telp. (0762) 91030 | 6 | 0,2 |
| 12 | Hotel Netra | Jl. Ngaso No 70 Ujung Batu Telp. (0762) 62088 | 30 | 35,5 |
| Jumlah Tahun 2005 | | | 199 | |
| Jumlah Tahun 2004 | | | 92 | |

Sumber : BPS Kabupaten Rokan Hulu

B. KOPERASI

Pertumbuhan dan Perkembangan koperasi di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2005 secara kuantitatif menunjukkan peningkatan namun secara kualitatif masih memerlukan pembinaan secara intensif karena beberapa hal, yaitu : Koperasi yang melakukan RAT hanya 32,93 % dari jumlah koperasi yang ada, jumlah modal mengalami penurunan sebesar 37,04 %, volume usaha mengalami penurunan sebesar 47,30 %, dan kemampuan koperasi menyerap modal luar khususnya non kredit masih terbatas dan relatif kecil. Tabel berikut memberi gambaran kondisi koperasi di kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-28 : Perkembangan Koperasi di Kabupaten Rokan Hulu 3 (tiga) tahun terakhir.

| No | Uraian | Satuan | Per 31 Desember 2004 | Per 31 Desember 2005 | Per 30 Juni 2006 |
|-----------|----------------------|----------|----------------------|----------------------|------------------|
| I | Organisasi | | | | |
| 1. | Jumlah pengurus | Orang | - | - | - |
| 2. | Jumlah koperasi | Unit | 164 | 168 | 179 |
| 3. | Jumlah anggota | Orang | 49.950 | 50.952 | 68.697 |
| 4. | Koperasi tidak aktif | Unit | 79 | 76 | 87 |
| 5. | Koperasi aktif | Unit | 85 | 96 | 94 |
| 6. | Koperasi wajib RAT | Unit | 164 | 168 | 170 |
| 7. | Realisasi RAT | Koperasi | 58 | 54 | 38 |
| II | Permodalan | | | | |
| 8 | Modal sendiri | Rp. Juta | 13.955.724.635 | 10.052.490.901 | 11.621.725.303 |
| 9 | Modal luar | Rp. Juta | 29.901.071.697 | 11.568.436.862 | 11.631.647.615 |
| 10 | Volume usaha | Rp. Juta | 31.859.898.636 | 21.687.647.791 | 26.275.176.425 |
| 11 | SHU | Rp. Juta | 1.821.578.470 | 2.648.222.212 | 2.514.915.463 |
| 12 | Jumlah manajer | Orang | - | - | - |
| 13 | Jumlah karyawan | Orang | 227 | 398 | 424 |
| | | A | 22 | 22 | 9 |
| | | B | 20 | 20 | 23 |
| | | C | 15 | 15 | 12 |
| | | D | 8 | 8 | - |
| 14 | Klasifikasi Koperasi | BDK | 99 | 99 | - |

| No | Uraian | Satuan | Per 31 Desember 2004 | Per 31 Desember 2005 | Per 30 Juni 2006 |
|----|------------------|--------|----------------------|----------------------|------------------|
| 1 | Kop. Pegawai | Unit | 9 | 9 | 11 |
| 2 | Kop. Karyawan | Unit | 6 | 8 | 10 |
| 3 | Kop. Wanita | Unit | 6 | 6 | 6 |
| 4 | Kopontren | Unit | 4 | 4 | 4 |
| 5 | Kop. Angkutan | Unit | - | - | - |
| 6 | Kop. Mahasiswa | Unit | - | - | - |
| 7 | Kop. Pertanian | Unit | 33 | 33 | 33 |
| 8 | Kop. Perkebunan | Unit | 20 | 20 | 24 |
| 9 | Kop. Pasar | Unit | 3 | 3 | 3 |
| 10 | Kop. Inkra | Unit | - | - | - |
| 11 | KSP | Unit | 3 | 3 | 3 |
| 12 | KSU | Unit | 1 | 1 | 2 |
| 13 | Koperasi Lainnya | Unit | - | - | - |
| 14 | Kop. ABRI | Unit | - | - | - |
| 15 | Kop. Pensiunan | Unit | 2 | 2 | 2 |
| 16 | Kop. Sekolah | Unit | - | - | - |
| 17 | KUD | Unit | 77 | 78 | 81 |

Adapun bidang usaha dari koperasi di atas adalah meliputi : Waserda, Unit usaha simpan pinjam, jasa angkutan TBS, Pengadaan sara produksi, pemasaran Karet, perikanan, penyaluran BBM, Perkebunan, pemasaran hasil produksi pertanian.

Sedangkan kemitraan yang sudah dilakukan dengan usaha besar BUMN dan BUMS adalah : Pengelolaan jasa rekening listrik dengan PT.PLN, Pembangunan sawit pemanfaatan pola KKPA dengan 4 BUMN/BUMS, pemanfaatan dana PUKK BUMN, penerapan dana bergulir melalui APBD, tunggakan penyaluran kredit KUT dengan Bank Bokupin dan BRI cabang Bangkinang.

5.1.6. SEKTOR ANGKUTAN

Angkutan atau perhubungan merupakan aspek yang sangat penting, karena membuka keterisolasian suatu daerah, dan memperlancar distribusi orang dan barang, sehingga berdampak terhadap perekonomian suatu daerah.

Salah satu dari 3 (tiga) yang diangkat Pemda Kabupaten Rokan Hulu adalah sektor perhubungan atau infrastruktur dengan membuka jalan desa dan antar desa, dengan alasan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa terutama yang bergerak di sektor pertanian dalam kelancaran menjual hasil produksi mereka, dan meningkatkan posisi bargaining mereka.

Sektor ini meliputi prasarana jalan, jembatan, dan sarana angkutan. Untuk lebih jelasnya sejauh mana pembangunan di sektor ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5-29 : Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006 (Km).

| No | Kecamatan | Aspal | Kerikil | Tanah | Jumlah |
|-----|-------------------|---------|-----------|---------|---------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Rokan IV Koto | 33,430 | 29,370 | 67,000 | 129,800 |
| 2 | Tandun | 89,650 | 183,560 | 16,500 | 289,710 |
| 3 | Kabun | | | | |
| 4 | Ujung Batu | | | | |
| | | | | | Data tergabung kec Tandun |
| 5 | Rambah Samo | 6,000 | 158,050 | 12,100 | 176,150 |
| 6 | Rambah | 30,330 | 110,530 | 24,900 | 165,760 |
| 7 | Rambah Hilir | 44,150 | 114,050 | 8,000 | 166,200 |
| 8 | Bangun Purba | 2,500 | 30,000 | - | 32,500 |
| 9 | Tambusai | 45,950 | 87,210 | 4,500 | 137,660 |
| 10 | Tambusai Utara | 2,500 | 155,300 | 36,950 | 194,750 |
| 11 | Kepenuhan | 6,400 | 71,330 | 4,800 | 82,530 |
| 12 | Kunto Darusalam | 7,200 | 275,650 | 24,600 | 307,450 |
| | Jumlah Tahun 2006 | 268,110 | 1.215,050 | 199,350 | 1.682,510 |
| | Jumlah Tahun 2005 | 250,99 | 1.170,90 | 204,09 | 1.620,48 |

Sumber : Dinas Kimpraswil Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-30 : Panjang Jalan Propinsi Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006 (Km).

| No | Kecamatan | Aspal | Semenisasi | Kerikil | Tanah | Jumlah |
|-------------------|-----------------|----------------------|------------|---------|---------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Rokan IV Koto | 25,000 | - | - | 50,000 | 75,000 |
| 2 | Tandun | 50,000 | - | - | - | 50,000 |
| 3 | Kabun | Data tidak tersedia | | | | |
| 4 | Ujung Batu | Data tidak tersedia | | | | |
| 5 | Rambah Samo | 14,000 | - | - | - | 14,000 |
| 6 | Rambah | 51,000 | - | 10,000 | - | 61,000 |
| 7 | Rambah Hilir | Gabung dengan Rambah | | | | |
| 8 | Bangun Purba | Gabung dengan Rambah | | | | |
| 9 | Tambusai | 33,740 | - | 15,000 | - | 48,740 |
| 10 | Tambusai Utara | - | - | 33,330 | - | 33,330 |
| 11 | Kepenuhan | - | - | 50,200 | - | 50,200 |
| 12 | Kunto Darusalam | - | - | 15,000 | - | 15,000 |
| Jumlah Tahun 2006 | | 173,740 | 0,000 | 123,530 | 500,000 | 347,270 |
| Jumlah Tahun 2005 | | 173,740 | 0,000 | 123,530 | 500,000 | 347,270 |

Sumber : Dinas Kimpraswil Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-31 : Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006 (Km).

| No | Kecamatan | Baik | Sedang | Rusak | Rusak Berat | Jumlah |
|-------------------|-----------------|---------------------|---------|---------|-------------|-----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Rokan IV Koto | 25,000 | 68,800 | 31,400 | 4,600 | 129,800 |
| 2 | Tandun | 62,420 | 111,000 | 92,000 | 24,290 | 289,710 |
| 3 | Kabun | Data tidak tersedia | | | | |
| 4 | Ujung Batu | Data tidak tersedia | | | | |
| 5 | Rambah Samo | 29,550 | 72,750 | 60,500 | 13,350 | 176,150 |
| 6 | Rambah | 39,710 | 62,795 | 56,500 | 6,755 | 165,760 |
| 7 | Rambah Hilir | 28,000 | 69,500 | 53,500 | 15,200 | 166,200 |
| 8 | Bangun Purba | 4,900 | 13,000 | 11,400 | 3,200 | 32,500 |
| 9 | Tambusai | 21,000 | 57,300 | 46,600 | 12,760 | 137,660 |
| 10 | Tambusai Utara | 30,000 | 77,500 | 67,800 | 19,450 | 194,750 |
| 11 | Kepenuhan | 7,560 | 39,840 | 27,500 | 7,630 | 82,530 |
| 12 | Kunto Darusalam | 66,500 | 120,600 | 105,500 | 14,850 | 307,450 |
| Jumlah Tahun 2006 | | 314,640 | 693,085 | 552,700 | 122,085 | 1.682,510 |
| Jumlah Tahun 2005 | | 240,600 | 649,040 | 562,700 | 160,630 | 1.612,970 |

Sumber : Dinas Kimpraswil Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-32 : Panjang Jalan Propinsi Menurut Kondisi Jalan Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006 (Km).

| No | Kecamatan | Baik | Sedang | Rusak | Rusak Berat | Jumlah |
|--------------------------|-----------------|----------------------|---------------|---------------|--------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Rokan IV Koto | 40,000 | 25,000 | 10,000 | - | 75,000 |
| 2 | Tandun | 40,000 | - | 10,000 | - | 50,000 |
| 3 | Kabun | Data tidak tersedia | | | | |
| 4 | Ujung Batu | Data tidak tersedia | | | | |
| 5 | Rambah Samo | 11,200 | - | 2,800 | - | 14,000 |
| 6 | Rambah | 51,000 | 5,000 | 3,000 | 2,000 | 61,000 |
| 7 | Rambah Hilir | Gabung dengan Rambah | | | | |
| 8 | Bangun Purba | Gabung dengan Rambah | | | | |
| 9 | Tambusai | 40,000 | - | 8,740 | - | 48,740 |
| 10 | Tambusai Utara | 25,000 | 7,330 | 1,000 | - | 33,330 |
| 11 | Kepenuhan | 38,200 | 10,000 | 2,000 | - | 50,200 |
| 12 | Kunto Darusalam | 13,000 | - | 2,000 | - | 15,000 |
| Jumlah Tahun 2006 | | 258,400 | 47,330 | 39,540 | 2,000 | 347,270 |
| Jumlah Tahun 2005 | | 258,400 | 47,330 | 39,540 | 2,000 | 347,270 |

Sumber : Dinas Kimpraswil Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-33 : Banyaknya Jembatan Menurut Jenis Konstruksi Pada Jalan
Kabupaten di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006.

| No | Kecamatan | Besi | Compo Site | Kayu | Beton | Celender | Jumlah |
|-------------------|-----------------|---------------------|------------|------|-------|----------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1 | Rokan Koto IV | - | 5 | 19 | 33 | - | 57 |
| 2 | Tandung | 1 | 2 | 28 | 52 | - | 83 |
| 3 | Kabun | Data tidak tersedia | | | | | |
| 4 | Ujung Batu | Data tidak tersedia | | | | | |
| 5 | Rambah Samo | - | 1 | 36 | 3 | - | 40 |
| 6 | Rambah | - | 2 | 20 | 3 | - | 25 |
| 7 | Rambah Hilir | - | - | 13 | 3 | - | 16 |
| 8 | Bangun Purba | - | - | 5 | 5 | - | 10 |
| 9 | Tambusai | - | 2 | 13 | 13 | - | 28 |
| 10 | Tambusai Utara | 5 | 23 | 17 | 3 | - | 48 |
| 11 | Kepenuhan | - | 1 | 27 | 2 | - | 30 |
| 12 | Kunto Darusalam | - | 9 | 42 | 9 | - | 60 |
| Jumlah Tahun 2006 | | 6 | 45 | 220 | 126 | - | 397 |
| Jumlah Tahun 2005 | | 8 | 47 | 218 | 124 | - | 397 |

Sumber : Dinas Kimpraswil Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-34. Banyaknya Jembatan Menurut Jenis Konstruksi Pada Jalan Propinsi Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006.

| No | Kecamatan | Besi | Compo Site | Kayu | Beton | Celender | Jumlah |
|-------------------|-----------------|---------------------|------------|------|-------|----------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1 | Rokan IV Koto | 2 | - | 5 | - | - | 7 |
| 2 | Tandun | 3 | 1 | - | 10 | - | 14 |
| 3 | Kabun | Data tidak tersedia | | | | | |
| 4 | Ujung Batu | Data tidak tersedia | | | | | |
| 5 | Rambah Samo | - | - | - | 7 | - | 7 |
| 6 | Rambah | 2 | 1 | - | 9 | - | 12 |
| 7 | Rambah Hilir | - | - | - | 4 | - | 4 |
| 8 | Bangun Purba | - | - | 2 | 4 | - | 6 |
| 9 | Tambusai | - | 1 | - | 5 | - | 6 |
| 10 | Tambusai Utara | - | - | - | 5 | - | 5 |
| 11 | Kepenuhan | 2 | - | - | - | - | 2 |
| 12 | Kunto Darusalam | 1 | - | 13 | 3 | - | 17 |
| Jumlah Tahun 2006 | | 10 | 3 | 20 | 47 | 0 | 80 |
| Jumlah Tahun 2005 | | 10 | 3 | 20 | 47 | 0 | 80 |

Sumber : Dinas Kimpraswil Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-35 : Panjang Kontruksi Jembatan Menurut Jenisnya Pada Jalan Kabupaten di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006.

| No | Kecamatan | Besi | Compo Site | Kayu | Beton | Celender | Jumlah |
|-------------------|-----------------|---------------------|------------|---------|-------|----------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1 | Rokan IV Koto | - | 50 | 282 | 155 | - | 487 |
| 2 | Tandun | 40 | 44 | 310 | 294,5 | - | 688,5 |
| 3 | Kabun | Data tidak tersedia | | | | | |
| 4 | Ujung Batu | Data tidak tersedia | | | | | |
| 5 | Rambah Samo | - | 18 | 285 | 16 | - | 319 |
| 6 | Rambah | - | 45 | 182 | 22 | - | 249 |
| 7 | Rambah Hilir | - | 40 | 100 | 38 | - | 178 |
| 8 | Bangun Purba | - | - | 45 | 40 | - | 85 |
| 9 | Tambusai | - | 10 | 102 | 78 | - | 190 |
| 10 | Tambusai Utara | 100 | 188 | 157 | 30 | - | 475 |
| 11 | Kepenuhan | - | 20 | 230 | 17 | - | 267,6 |
| 12 | Kunto Darusalam | - | 78 | 260 | 45 | - | 383 |
| Jumlah Tahun 2006 | | 140 | 493 | 1.953,5 | 735,5 | - | 3.322 |
| Jumlah Tahun 2005 | | 142 | 358 | 1.918,5 | 679,5 | - | 3.098 |

Sumber : Dinas Kimpraswil Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-36 : Panjang Kontruksi Jembatan Menurut Jenis Pada Jalan Propinsi Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006.

| No | Kecamatan | Besi | Compo Site | Kayu | Beton | Celender | Jumlah |
|-------------------|-----------------|---------------------|------------|------|-------|----------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1 | Rokan IV Koto | 120 | - | 90 | - | - | 210 |
| 2 | Tandun | 65 | 120 | - | 100 | - | 285 |
| 3 | Kabun | Data tidak tersedia | | | | | |
| 4 | Ujung Batu | Data tidak tersedia | | | | | |
| 5 | Rambah Samo | - | - | - | 70 | - | 70 |
| 6 | Rambah | 40 | 120 | - | 90 | - | 250 |
| 7 | Rambah Hilir | - | - | - | 40 | - | 40 |
| 8 | Bangun Purba | - | - | 20 | 40 | - | 60 |
| 9 | Tambusai | - | 120 | - | 50 | - | 170 |
| 10 | Tambusai Utara | - | - | - | 50 | - | 50 |
| 11 | Kepenuhan | 240 | - | - | - | - | 240 |
| 12 | Kunto Darusalam | 120 | - | 85 | - | - | 205 |
| Jumlah Tahun 2006 | | 585 | 360 | 195 | 440 | 0 | 1.580 |
| Jumlah Tahun 2005 | | 585 | 360 | 195 | 440 | 0 | 1.580 |

Sumber : Dinas Kimpraswil Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-37. Kegiatan Kontruksi / Pembangunan Sarana Pertanian Menurut Kecamatan Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006.

| No | Kecamatan | Bendungan /Dam (buah) | Bangunan Air (buah) | Saluran (meter) | | | | |
|-------------------|-----------------|-----------------------|---------------------|-----------------|-----------|----------|--------------|-----------|
| | | | | Pri mer | Sekun der | Ter sier | Pembua ngran | Pasang an |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| 1 | Rokan IV Koto | - | 4 | - | - | - | - | 115 |
| 2 | Tandun | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Kabun | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Ujung Batu | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Rambah Samo | - | - | - | - | - | - | 394 |
| 6 | Rambah | - | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Rambah Hilir | - | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Bangun Purba | - | 2 | - | - | - | 700 | - |
| 9 | Tambusai | - | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Tambusai Utara | - | - | - | - | - | - | - |
| 11 | Kepenuhan | - | - | - | - | - | 3000 | - |
| 12 | Kunto Darusalam | - | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah Tahun 2005 | | - | 6 | - | - | - | 3.700 | 509 |
| Jumlah Tahun 2004 | | - | 13 | - | 670 | - | - | 318 |

Sumber : Dinas Kimpraswil Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-38 : Banyaknya Kendaraan Angkutan Darat Bermotor Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2006.

| No | Kecamatan | Bus | Op let | Pick Up | Truk | Kendaraan Tempelan | Kendaraan Khusus | Jumlah |
|-------------------|-----------------|-----|--------|---------|-------|--------------------|------------------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| 1 | Rokan IV Koto | 8 | - | 42 | 87 | - | - | 137 |
| 2 | Tandun | 5 | - | 32 | 246 | - | - | 283 |
| 3 | Kabun | - | - | 13 | 31 | - | - | 44 |
| 4 | Ujung Batu | 26 | - | 209 | 376 | 3 | 2 | 616 |
| 5 | Rambah Samo | 13 | - | 87 | 77 | - | - | 177 |
| 6 | Rambah | 39 | 1 | 155 | 366 | - | - | 561 |
| 7 | Rambah Hilir | 11 | - | 51 | 65 | - | - | 127 |
| 8 | Bangun Purba | 5 | - | 42 | 46 | - | - | 93 |
| 9 | Tambusai | 9 | - | 56 | 194 | - | - | 259 |
| 10 | Tambusai Utara | 3 | - | 44 | 192 | - | - | 239 |
| 11 | Kepenuhan | 2 | - | 44 | 121 | - | - | 167 |
| 12 | Kunto Darusalam | 5 | - | 57 | 317 | - | - | 379 |
| Jumlah Tahun 2006 | | 126 | 1 | 833 | 2.119 | 3 | 2 | 3.084 |
| Jumlah Tahun 2005 | | 118 | 1 | 657 | 1.904 | 3 | - | 2.683 |

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-39: Banyaknya Kendaraan Bermotor Wajib Uji Yang Terdaftar Di LLAJ Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2005.

| No | Kendaraan | Jumlah |
|-------------------|------------------|--------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1 | Sepeda Motor | 0 |
| 2 | Mobil Penumpang | 1 |
| 3 | Mobil Bis | 127 |
| 4 | Mobil Barang | 2.573 |
| 5 | Kereta Tempelan | 3 |
| 6 | Kereta Gandengan | 0 |
| 7 | Kendaraan Khusus | 1 |
| Jumlah Tahun 2005 | | 2.705 |
| Jumlah Tahun 2004 | | 1.687 |

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Rokan Hulu

5.1.7. SEKTOR JASA PARIWISATA

Sejak terbentuknya Kabupaten Rokan Hulu hasil dari otonomi daerah, barulah terkuak potensi alam, budaya, seni dan dan sejarah daerah sebagai jawaban kebutuhan wisatawan yang dikenal dengan "What to see, what to do, what to buy ". Untuk itu dunia kepariwisataan Rokan Hulu menyediakan usaha pariwisata yang mencukupi, sehingga wisatawan akan dapat melihat sesuatu, melakukan sesuatu dan membeli sesuatu yang pada akhirnya meningkatkan kunjungan, lenght of stay , dengan tujuan meningkatkan pendapatan yang tinggi bagi daerah.

Banyak potensi-potensi wisata di Kabupaten Rokan Hulu yang dapat dijadikan aset wisata baik keadaan alam, peninggalan sejarah, dan purbakala serta seni, budaya. Sebagian telah dikonsumsi oleh wisatawan, namun belum memberikan nilai tambah.

Berikut gambaran objek wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 5-40 : Daftar Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Rokan Hulu, 2005

| No | Kecamatan | Objek Wisata | Jumlah Pengunjung |
|-----|---------------|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Rokan IV Koto | - Pantai Rengas - Panorama si Kebau Jaya | <1000/tahun <1000/tahun |
| 2. | Ujung Batu | -Tepian Napal Indah - Penambangan pasir Sk.Dm -Taman Nasional Bkt.Suligi | <35.000/tahun |
| 3. | Rambah | - Air Panas Pawan - Bendungan Keiti - Cipogas - Sungai Bungo - Bendungan Menaming | 58.500/tahun 35.000/tahun <1500/Tahun |
| 4. | Rambah Hilir | -Danau Kubo -Danau Serampang -Toluk Sitarak | |

| | | | |
|----|-----------------|--|---------------|
| 5. | Tambusai | -Cek Dam dan Danau Ngoi Iamo | |
| 6. | Kepenuhan | -Hutan Lindung Bungo -Hutan Lindung Sungai Emas | |
| 7. | Kunto Darusalam | -Panorama Alam Danau Ombak | <10.000/tahun |

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu,2006

Tabel 5-41 : Daftar Objek Dan Daya Tarik Wisata Budaya Kabupaten Rokan Hulu, 2005

| No | Kecamatan | Objek Wisata | Jumlah Pengunjung |
|-----|-----------------|--|---------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Rokan IV Koto | - Istana Rokan - Makam Tongku Joman | <1500/tahun <500/tahun |
| 2. | Rambah Hilir | - Makam Raja-Raja Rambah | 500/tahun |
| 3. | Tambusai | -Benteng Tujuh Lapis | 3000/tahun |
| 4. | Kepenuhan | -Nagori Tinggi | <1500/tahun |
| 5. | Kunto Darusalam | -Mesjid Tua Kuntu | <500/tahun |

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu,2006

Tabel 5-42 : Daftar Objek Dan Daya Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Rokan Hulu,2005

| No | Kecamatan | Objek Wisata | Jumlah Pengunjung |
|-----|---------------|---|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Rambah Samo | - Rumah Batu serombou | <10.000/tahun |
| 2. | Rokan IV Koto | -Pemandian Air Panas -Air terjun Sei Landasan -Air terjun Sei Murai -Air terjun Sei Tolang | <5.000/tahun <500/tahun <500/tahun <500/tahun |
| 3. | Rambah | - Air Panas Pawan | 58.500/tahun |

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu,2006

Gambaran di atas menunjukkan bahwa begitu banyak potensi kepariwisataan dan budaya di Kabupaten Rokan Hulu yang belum dioptimalkan. Padahal sektor ini mempunyai peranan yang penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan daerah dan memberikan multiplier effect bagi sektor lainnya

5.1.8. SEKTOR KEUANGAN

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah tidak terlepas dari kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang dilakukan dengan menekankan pada prinsip *money follow function* sebagai konsekuensi hubungan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Terbitnya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 memberikan warna baru landasan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pengelolaan keuangan daerah berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tersebut bertumpu pada upaya peningkatan efisiensi, efektifitas, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan publik baik dari sisi pendapatan maupun belanja.

Inti perubahan yang akan dilakukan antara lain mempertajam esensi pengelolaan keuangan daerah dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah yang menyangkut penjabaran terhadap hak dan kewajiban daerah dalam mengelola keuangan publik, meliputi mekanisme penyusunan, pelaksanaan dan penatausahaan, pengendalian dan pengawasan, serta pertanggungjawaban keuangan daerah.

Dalam rangka mendukung terwujudnya *good governance*, pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Rokan Hulu dilakukan secara profesional, terbuka, dan bertanggungjawab sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Aturan pokok yang ditetapkan dalam perundang-undangan tersebut dijabarkan ke dalam asas-asas umum pengelolaan keuangan daerah yang meliputi:

1. Asas tahunan;
2. Asas universalitas;
3. Asas kesatuan;
4. Asas spesialisasi;
5. Akuntabilitas berorientasi pada hasil;
6. Profesionalitas;
7. Proporsionalitas;
8. Keterbukaan dalam pengelolaan keuangan; dan
9. Pemeriksaan keuangan yang bebas dan mandiri.

Pengelolaan keuangan daerah meliputi seluruh kegiatan perencanaan, penguasaan, penggunaan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Keuangan daerah harus dikelola secara tertib, taat perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003, pengelolaan keuangan daerah dapat dibagi menjadi:

1. Penyusunan dan Penetapan APBD

Anggaran sebagai perencanaan dan perwujudan pengelolaan

keuangan daerah merupakan alat akuntabilitas, manajemen, dan kebijakan ekonomi. Penyusunan dan penetapan APBD dimaksudkan sebagai pedoman tercapainya tujuan penyelenggaraan pemerintahan. Sebagai instrumen kebijakan ekonomi, anggaran berfungsi untuk mewujudkan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian serta pemerataan pendapatan dalam rangka pencapaian tujuan.

2. Pelaksanaan APBD

Pelaksanaan APBD merupakan tindak lanjut dari perencanaan APBD yang ditetapkan dengan keputusan kepala daerah. Realisasi pelaksanaan APBD selama semester pertama harus dilaporkan dan dibuat *prognosis* untuk pelaksanaan semester selanjutnya. Perubahan dan penyesuaian dalam pelaksanaan APBD dapat dilakukan apabila terjadi hal-hal berikut: perkembangan yang tidak sesuai dengan asumsi kebijakan umum daerah, keadaan yang mengharuskan terjadinya pergeseran anggaran, serta keadaan yang menyebabkan saldo anggaran lebih tahun sebelumnya harus digunakan untuk pembiayaan anggaran berjalan.

3. Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD

Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan yang sekurang-kurangnya meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan salah satu upaya konkrit pemerintah daerah dalam mewujudkan asas

transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah. Laporan keuangan disusun dan disajikan tepat waktu dengan bentuk dan isi yang sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Sebagai perwujudan akuntabilitas laporan maka Laporan Keuangan diaudit oleh lembaga independen (dalam hal ini adalah BPK) sebelum disampaikan kepada DPRD dan pihak yang memerlukan.

Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Rokan Hulu, masih dijumpai kendala-kendala sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah sebagai tindak lanjut pelaksanaan Undang-Undang belum seluruhnya diterbitkan;
2. Terdapat rumusan yang berbeda antara Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004;
3. Masih belum tersedianya sumber daya manusia yang memadai;
4. Belum optimalnya sinkronisasi jadwal penyusunan antara APBN, APBD Propinsi, dan APBD Kabupaten;
5. Transparansi penetapan formula pengalokasian dana-dana di luar DAU belum nyata (daerah kesulitan menentukan asumsi penerimaan untuk tahun yang akan datang);
6. Banyaknya dana dari pusat yang langsung diberikan kepada berbagai instansi sementara pemerintah Kabupaten tidak diberitahu berapa alokasi dana yang diberikan maupun peruntukannya;
7. Keuangan daerah masih sangat tergantung pada Pemerintah Pusat

dengan prosentase PAD sangat kecil terhadap APBD.

Dengan melihat kendala di atas Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Melakukan modifikasi dan penyesuaian dengan peraturan yang baru;
2. Membentuk kerjasama dengan instansi terkait untuk mengadakan pelatihan pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah;
3. Mengikuti pelatihan dan workshop mengenai perkembangan peraturan pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun lembaga keuangan lainnya;
4. Mengupayakan adanya informasi sedini mungkin dari Pemerintah Pusat agar prediksi penerimaan daerah yang masuk ke dalam APBD makin realistis; dan
5. Meningkatkan koordinasi antar instansi untuk memonitor dan melaporkan pengelolaan keuangan yang menjadi tanggungjawabnya.

Dalam pengelolaan anggaran pendapatan daerah harus diperhatikan upaya untuk peningkatan pendapatan pajak dan retribusi daerah tanpa harus menambah beban bagi masyarakat. Pendapatan daerah dalam struktur APBD masih merupakan elemen yang cukup penting peranannya, baik untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan maupun pemberian pelayanan kepada publik. Apabila dikaitkan dengan pembiayaan, maka pendapatan daerah masih merupakan alternatif pilihan utama dalam mendukung program dan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di Kabupaten Rokan Hulu. Arah pengelolaan pendapatan daerah Kabupaten

Rokan Hulu tahun 2006 – 2011 yaitu mobilisasi sumber-sumber PAD dan penerimaan daerah lainnya.

Formulasi kebijakan dalam mendukung pengelolaan anggaran pendapatan daerah akan lebih difokuskan pada upaya untuk mobilisasi pendapatan asli daerah dan penerimaan daerah lainnya. Pertumbuhan komponen Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Hasil Perusahaan Daerah akan menjadi faktor yang penting dalam mendorong pertumbuhan PAD nanti. Sedangkan untuk Dana Perimbangan, komponen Bagi Hasil Pajak serta komponen Bagi Hasil Pajak dan Bantuan Keuangan Provinsi adalah 2 unsur yang cukup penting dalam mendorong pertumbuhan Dana Perimbangan yang akan diperoleh nantinya.

Ditinjau dari komposisi Pendapatan Daerah, *trend* kenaikan peranan PAD dan *trend* penurunan dari peranan Dana Perimbangan sampai dengan 2011 diperkirakan akan terus berlangsung meskipun dalam kaitan tersebut diperkirakan dominasi peranan Dana Perimbangan dalam membentuk total perolehan Pendapatan Daerah akan tetap diatas peranan PAD.

Terdapat beberapa hal yang cukup penting terkait dengan prospek keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Bahwa peranan sektor Pajak Daerah dan BUMD dalam memberikan sumbangan ke PAD, kedepan, tampaknya akan semakin penting. Untuk itu, upaya untuk terus melakukan baik ekstensifikasi melalui perluasan basis pajak tanpa harus menambah beban kepada masyarakat maupun intensifikasi melalui upaya yang terus menerus dalam melakukan perbaikan ke dalam dan senantiasa meningkatkan

kesadaran wajib pajak dan retribusi dalam memenuhi kewajibannya adalah hal yang mutlak untuk tetap dilanjutkan secara konsisten termasuk dalam upaya untuk terus meningkatkan efisiensi, baik di tubuh penyelenggara pemerintahan daerah Kabupaten Rokan Hulu maupun pada setiap perusahaan daerah.

2. Upaya ekstensifikasi pajak sebagaimana yang telah disampaikan, tampaknya tidak cukup hanya mengandalkan kondisi sarana prasarana kota yang ada seperti saat ini. Untuk itu, kedepan, prioritas pembangunan kota harus benar-benar fokus pada sektor-sektor yang mampu menarik investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi kota dalam upaya meningkatkan daya beli masyarakat yang dalam hal ini tentunya harus dilakukan dengan tanpa mengesampingkan konsistensi dalam menekan ketimpangan pendapatan masyarakat sebagai bentuk upaya untuk menekan angka kemiskinan, serta tetap memperhatikan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

Secara lengkap gambaran tentang prospek pendapatan daerah Kabupaten Rokan Hulu tahun 2006 -2011 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 5-43 Proyeksi Keuangan Daerah – Aspek Pendapatan
Kabupaten Rokan Hulu s/d Tahun 2011

| KOMPONEN | NOMINAL (DALAM JUTAAN RUPIAH) | | | | | | | | | | | | | | |
|--|-------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|--------------------------|----------------------|--|--|--|--|
| | REALISASI APBD ¹⁾ | | | | | APBD PAK ²⁾ | | | | | PROYEKSI PENDAPATAN | | | | |
| | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | 2004 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | | | | |
| 1. Pendapatan | 9.423.090,174 | 7.895.252,272 | 9.214.717,537 | 14.853.029,717 | 17.489.755,000 | 19.328.731,000 | 21.289.494,000 | 23.386.346,000 | 2.024.280.500 | 2.228.708.000 | 2.449.390.000 | | | | |
| 1.1. Pajak Daerah | 834.308.429 | 1.289.034.555 | 1.402.527.471 | 1.771.922.849 | 1.520.872.000 | 1.672.959.000 | 1.840.255.000 | 2.024.280.500 | 2.228.708.000 | 2.449.390.000 | | | | | |
| 1.2. Retribusi Daerah | 2.095.487.371 | 2.553.290.895 | 2.592.553.716 | 3.713.887.816 | 4.578.414.000 | 5.038.256.000 | 5.539.881.500 | 6.083.869.500 | 6.703.256.000 | 7.373.562.000 | | | | | |
| 1.3. Hasil Perusahaan Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 9991.660.417 | 1.857.800.171 | 959.844.015 | 902.373.705 | 1.032.000.000 | 1.135.200.000 | 1.248.720.000 | 1.373.592.000 | 1.510.951.500 | 1.662.047.000 | | | | | |
| 1.4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah | 4.501.543.957 | 2.288.136.651 | 4.288.792.335 | 8.594.845.347 | 10.438.466.000 | 11.482.316.000 | 12.830.547.500 | 13.893.603.000 | 15.282.983.500 | 16.811.260.000 | | | | | |
| 2. Dana Perimbangan | 233.964.417,626 | 278.186.931,510 | 356.749.240,980 | 497.470.876,041 | 592.589.247,650 | 649.263.016,000 | 736.189.317,000 | 808.898.249,000 | 890.789.073,000 | 979.887.950,000 | | | | | |
| 1.1. Bagi Hasil Pajak | 20.518.673.587 | 42.852.585.120 | 61.703.752.144 | 65.962.705.767 | 74.082.089.350 | 81.501.308.000 | 89.851.440.000 | 98.616.584.000 | 108.478.242.000 | 119.328.066.000 | | | | | |
| 1.2. Bagi Hasil Bukan Pajak | 107.588.134.479 | 119.373.736.390 | 190.049.518.003 | 298.345.730.708 | 371.813.003.840 | 408.964.304.000 | 449.893.734.000 | 494.883.107.000 | 544.371.418.000 | 598.608.560.000 | | | | | |
| 1.3. Dana Alokasi Umum | 104.146.965.000 | 93.880.000.000 | 104.145.960.000 | 108.633.000.000 | 128.298.000.000 | 147.540.400.000 | 162.294.440.000 | 178.523.884.000 | 196.378.273.000 | 216.013.900.000 | | | | | |
| 1.4. Dana Alokasi Khusus | - | 10.049.490.000 | - | 10.890.639.690 | 12.298.339.390 | 13.495.173.000 | 14.844.660.000 | 16.329.159.000 | 17.982.075.000 | 19.758.282.000 | | | | | |
| 1.5. Bagi Hasil Pajak dan Bantuan Keuangan Propinsi | 1.710.624.460 | 7.020.120.000 | 9.850.010.833 | 3.848.600.676 | 16.119.845.000 | 17.731.830.000 | 19.505.013.000 | 21.455.514.000 | 23.901.065.000 | 25.981.172.000 | | | | | |
| 1.6. Pinjaman Dalam Negeri | - | 6.000.000.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | | | | | |
| 3. Lain-lain Pendapatan yang Sah | 9.159.520,684 | 25.094.049,635 | 7.348.245,698 | - | 2.000.000,000 | 12.862.170,000 | 13.924.387,000 | 15.143.228,000 | 16.457.646,000 | 17.903.302,000 | | | | | |
| 3.1. Bantuan Dana Kertijansi/penyimbang dari Mumi | 387.862.500 | 15.616.864.000 | 4.506.960.000 | - | - | 10.862.170.000 | 11.948.387.000 | 13.143.228.000 | 14.457.548.000 | 15.903.302.000 | | | | | |
| Biaya Pengangkatan PNS | - | 1.501.420.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | | | | | |
| Belanja Pegawai | - | - | 1.116.078.000 | - | - | - | - | - | - | - | | | | | |
| Dana Derurat | 8.771.658.184 | 7.975.745.635 | 1.725.207.688 | - | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 | | | | | |
| Pemerintah Lain-lain | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | | | | |
| Pendapatan Daerah | 261.646.938,384 | 312.278.243,417 | 382.312.204,215 | 502.463.705,769 | 622.189.042,650 | 701.461.917,000 | 771.397.106,000 | 848.338.819,000 | 932.970.501,000 | 1.026.087.661,000 | | | | | |

Sumber:

¹⁾ Dokumen Perhitungan APBD TA 2002, 2003, 2004 dan 2005²⁾ Dokumen APBD TA 2006 (Setelah PAK)

Tabel 5-44 Komposisi Dan Pertumbuhan Proyeksi Keuangan Daerah -- Aspek Pendapatan Kabupaten Rokan Hulu s/d Tahun 2011

| KOMPONEN | KOMPOSISI (%) | | | | | | | | | | PERTUMBUHAN (%) | | | | | | | | | | | |
|--|----------------|--------------|--------------|--------------|-----------|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | REALISASI APBD | | | | | PROYEKSI APBD | | | | | APBD 6 THN | | | | | | | | | | | |
| | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | Rate-2 | |
| 1. Pendapatan | 176,7 | 103,5 | 104,3 | 107,5 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 75,7 | 3,5 | 4,2 | 22 | 10 | 17,3 |
| 1.1. Pajak Daerah | 149 | 133 | 122 | 111 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 49 | 33 | 22 | 11 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| 1.2. Retribusi Daerah | 118 | 100 | 111 | 111 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 18 | -20 | 11 | 11 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| 1.3. Hasil Perusahaan Daerah dan Hasil Pengeksploasian Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 100 | 80 | 92 | 99 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | | | -8 | -2 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| 1.4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah | 340 | 101 | 92 | 109 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 240 | 1 | -8 | 9 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| 2. Dana Perimbangan | 94 | 116,2 | 135 | 107,2 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | -10 | 9,7 | 17,5 | 9,2 | 10 | 33,1 |
| Bagi Hasil Pajak | 110 | 109 | 140 | 130 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 9 | 40 | 30 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Bagi Hasil Bukan Pajak | 110 | 112 | 173 | 184 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 12 | 73 | 84 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Dana Alokasi Umum | 100 | 100 | 100 | 100 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | | | | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Dana Alokasi Khusus | 100 | 157 | 120 | 65 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | -50 | 57 | 20 | -35 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Bagi Hasil Pajak dan Bantuan Keuangan Propinsi | 50 | 119 | 142 | 57 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | | 19 | 42 | -42 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Pinjaman Dalam Negeri | | 100 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. Lain-lain Pendapatan yang Sah | 100 | 43,67 | 131 | 0 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | | 31 | 31 | | 15 | 15,2 |
| 3.4 - Bantuan Dana | 100 | 131 | 131 | | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | | 31 | 31 | | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Kompensasi/Penyeimbang dari Murni | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| - Biaya Pengangkatan PNS | | 100 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| - Belanja Pegawai | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| - Dana Darurat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| - Pemeliharaan Lain-lain | | 100 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pendapatan Daerah | 123,6 | 119,0 | 123 | 107,3 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 33,4 | 69,8 | 70,1 | 19,1 | 11,7 | 26,2 |

Asumsi Dasar:

1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hulu diperkirakan sama dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional;
2. Selama periode proyeksi, komponen DAU dan Dana Bagi

Belanja daerah diarahkan pada peningkatan proporsi belanja untuk memihak kepentingan publik, disamping tetap menjaga eksistensi penyelenggaraan pemerintahan. Dalam penggunaannya, belanja daerah harus tetap mengedepankan efisiensi, efektivitas dan penghematan sesuai dengan prioritas, yang diharapkan dapat memberikan dukungan program-program strategis daerah.

Kebijakan belanja daerah sampai dengan 2011 diperkirakan akan didominasi oleh belanja pelayanan publik sekitar 37,57 persen. Sedangkan untuk belanja aparatur daerah, belanja bagi hasil dan bantuan keuangan serta belanja tidak tersangka diperkirakan akan menyerap rata-rata sekitar 10,11 persen, 7,43 persen dan 0,76 persen.

Dilihat dari sisi pertumbuhannya, komponen belanja daerah tahun 2006–2011 diperkirakan akan mengalami pertumbuhan rata-rata sekitar 18,54 persen, dimana pertumbuhan rata-rata untuk masing-masing komponen belanja adalah (i) belanja aparatur daerah sekitar 4,19 persen; (ii) belanja pelayanan publik sekitar 11,20 persen; (iii) belanja bagi hasil dan bantuan keuangan sekitar 1,98 persen; serta (iv) belanja tak tersangka sekitar 1,18 persen.

Selanjutnya ditinjau dari komposisi belanja program dan belanja non program, maka masing-masing sebarannya sampai dengan 2011 sekitar 52,21 persen dan 47,79 persen dengan rata-rata pertumbuhan masing-masing sekitar 3,26 persen dan 1,69 persen.

Secara lengkap gambaran tentang prospek belanja daerah Kabupaten Rokan Hulu tahun 2006 -2011 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut

Kebijakan belanja daerah di atas, didasari oleh beberapa asumsi pokok sebagai berikut:

1. Perkiraan penerimaan pendapatan daerah diharapkan dapat terpenuhi, sehingga dapat memberikan dukungan terhadap pertumbuhan perekonomian daerah dan mampu mencukupi kebutuhan pelayanan dasar serta penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu.
2. Perkiraan kebutuhan belanja daerah dapat mendanai program-program strategis daerah dalam mendukung dan menjaga target-target indikator yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2006 -2011.

Tabel 5-45 Proyeksi Keuangan Daerah – Aspek Belanja Kabupaten Rokan Hulu s/d Tahun 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

| KOMPONEN BELANJA | REALISASI APBD 2006 ¹⁾ | APBD 2006 setelah PAK ²⁾ | PROYEKSI BELANJA | | | | |
|---|-----------------------------------|-------------------------------------|------------------------|------------------------|-------------------------|------------------------|--------------------------|
| | | | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
| 1. Belanja Aparatur Daerah | 92.044.106.896 | 99.869.002.874 | 101.248.517.586 | 111.373.349.344 | 122.610.706.279 | 134.761.776.906 | 149.237.964.697 |
| 1.1. Belanja Adm Umum | 60.054.630.284 | 65.906.556.548 | 66.060.093.312 | 72.666.102.844 | 79.932.712.908 | 87.925.984.199 | 96.719.582.619 |
| 1.2. Belanja Operasi dan Pemeliharaan | 15.632.550.500 | 13.621.771.501 | 17.195.805.550 | 18.915.386.105 | 20.806.924.716 | 22.987.617.187 | 25.176.378.906 |
| 1.5. Belanja Modal | 16.356.926.112 | 9.334.674.825 | 17.991.618.723 | 19.791.860.596 | 21.771.088.666 | 23.948.175.521 | 28.342.993.073 |
| 2. Belanja Pelayanan Publik | 289.850.1699.852 | 469.949.648.427 | 318.836.186.474 | 360.718.706.122 | 386.790.675.634 | 424.369.633.197 | 469.898.896.617 |
| Belanja Adm Umum | 105.872.440.473 | 147.311.706.838 | 116.459.684.520 | 128.105.652.972 | 140.916.218.270 | 155.007.840.087 | 170.508.624.106 |
| Belanja Operasi dan Pemeliharaan | 70.996.878.994 | 84.185.732.985 | 78.096.566.893 | 85.906.223.593 | 94.496.845.941 | 103.946.530.535 | 114.341.183.589 |
| Belanja Modal | 112.980.850.055 | 196.135.682.914 | 124.278.935.061 | 136.706.828.567 | 150.377.511.423 | 165.415.262.566 | 181.666.788.822 |
| 2. Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan | 32.310.464.715 | 30.810.425.690 | 35.541.511.198 | 39.095.662.317 | 43.005.228.549 | 47.306.751.404 | 52.036.326.544 |
| 3.1 Belanja bagi Hasil dan Bantuan Keuangan | 32.310.464.715 | 30.810.425.690 | 35.541.511.198 | 39.095.662.317 | 43.005.228.548 | 47.306.751.404 | 52.036.326.544 |
| 4. Belanja Tidak Tersangka | 3.500.000.000 | 1.500.000.000 | 3.850.000.000 | 4.235.000.000 | 4.668.500.000 | 5.124.350.000 | 5.636.785.000 |
| 4.1. Belanja Tidak Tersangka | 3.500.000.000 | 1.500.000.000 | 3.850.000.000 | 4.235.000.000 | 4.668.500.000 | 5.124.350.000 | 5.636.785.000 |
| TOTAL BELANJA | 417.704.741.143 | 548.806.551.301 | 459.475.216.267 | 505.422.736.783 | 555.966.1010.461 | 611.661.611.607 | 672.717.662.668 |
| TOTAL PENDAPATAN DAERAH | 534.466.666.626 | 445.409.129.000 | 701.461.917.000 | 771.697.108.700 | 848.766.819.670 | 933.632.601.627 | 1.226.996.761.680 |
| SURPLUS (DEFISIT) | 116.761.925.483 | (103.397.422.301) | 241.976.701.743 | 266.174.371.917 | 292.791.809.109 | 322.070.990.020 | 364.278.089.021 |

Sumber:

¹⁾ Dokumen Perhitungan APBD TA 2005²⁾ Dokumen APBD TA 2006 (Setelah PAK)

Tabel 5-46. Proyek Keuangan Daerah – Aspek Belanja
Kabupaten Rokan Hulu s/d Tahun 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

| KOMPONEN BELANJA | KOMPOSISI BELANJA (%) | | | | | | PERTUMBUHAN BELANJA (%) | | | | | |
|--|-----------------------|--------|-----------------------|--------|------------------|--------|-------------------------|---------|-----------------------|-------|------------------|---------|
| | REALISASI APBD 2005 | | APBD 2006 setelah PAK | | PROYEKSI BELANJA | | REALISASI APBD 2005 | | APBD 2006 setelah PAK | | PROYEKSI BELANJA | |
| | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
| 1 BELANJA APARATUR DAERAH | 22.04 | 12.01 | 7.35 | 7.35 | 7.35 | 7.35 | 7.35 | 22.04 | 0.63 | 2.66 | 1.00 | 1.00 |
| 1.1. Belanja Administrasi Umum | 14.38 | 2.48 | 14.38 | 14.38 | 14.38 | 14.38 | 14.38 | 14.38 | 0.17 | 5.79 | 1.00 | 1.00 |
| 1.2. Belanja Operasional dan Pemeliharaan | 3.74 | 1.70 | 3.74 | 3.74 | 3.74 | 3.74 | 3.74 | 3.74 | 0.45 | 2.20 | 1.00 | 1.00 |
| 1.3. Belanja Modal | 3.92 | - | 3.92 | 3.92 | 3.92 | 3.92 | 3.92 | 3.92 | - | - | 1.00 | 1.00 |
| 2 BELANJA PELAYANAN PUBLIK | 69.39 | 77.92 | 23.13 | 23.13 | 23.13 | 23.13 | 23.13 | 69.39 | 4.03 | 0.96 | 1.00 | 1.00 |
| 2.1. Belanja Administrasi Umum | 25.35 | 15.34 | 25.35 | 25.35 | 25.35 | 25.35 | 25.35 | 25.35 | 0.61 | 1.65 | 1.00 | 1.00 |
| 2.2. Belanja Operasional dan Pemeliharaan | 17.00 | 35.74 | 17.00 | 17.00 | 17.00 | 17.00 | 17.00 | 17.00 | 2.10 | 0.48 | 1.00 | 1.00 |
| 2.3. Belanja Modal | 27.05 | 35.74 | 27.05 | 27.05 | 27.05 | 27.05 | 27.05 | 27.05 | 1.32 | 0.78 | 1.00 | 1.00 |
| 3 BELANJA BAGI HASIL DAN BANTUAN KEUANGAN | 7.74 | 5.61 | 7.74 | 7.74 | 7.74 | 7.74 | 7.74 | 7.74 | 0.73 | 1.38 | 1.00 | 1.00 |
| 3.1. Belanja Bagi hasil dan bantuan keuangan | 7.74 | 5.61 | 7.74 | 7.74 | 7.74 | 7.74 | 7.74 | 7.74 | 0.73 | 1.38 | 1.00 | 1.00 |
| 4 BELANJA TIDAK TERSANGKA | 0.84 | 0.27 | 0.84 | 0.84 | 0.84 | 0.84 | 0.84 | 0.84 | 0.33 | 3.07 | 1.00 | 1.00 |
| 4.1. Belanja tidak terangka | 0.84 | 0.27 | 0.84 | 0.84 | 0.84 | 0.84 | 0.84 | 0.84 | 0.33 | 3.07 | 1.00 | 1.00 |
| TOTAL BELANJA | 98.17 | 96.65 | 38.22 | 38.22 | 38.22 | 38.22 | 38.22 | 100.00 | 5.71 | 8.07 | 4.00 | 4.00 |
| TOTAL PENDAPATAN | 145.89 | 100.00 | 160.48 | 110.00 | 176.53 | 121.00 | 194.18 | 45.89 | 0.69 | 60.48 | (60.48) | (65.83) |
| SURPLUS/ DEFISIT | 46.72 | 4.45 | 122.26 | 71.76 | 138.31 | 82.78 | 166.86 | (64.11) | (6.02) | 62.41 | (64.48) | (68.83) |

Sebagaimana ketentuan yang telah diatur pada penjelasan pasal 17 ayat 3 dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan pasal 83 ayat 2 berikut penjelasannya dalam Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maka jumlah kumulatif defisit anggaran tidak diperkenankan melebihi 3 persen dari Produk Domestik Regional Bruto tahun yang bersangkutan.

Tabel 5- 47 Proyeksi Keuangan Daerah – Aspek Program dan Non Program Kabupaten Rokan Hulu s/d Tahun 2011 (Dalam Jutaan Rupiah)

| KOMPONEN BELANJA | REALISASI APBD 2005 | APBD 2006 setelah PAK | PROYEKSI BELANJA | | | | |
|---|------------------------|-------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|--------------------------|
| | | | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
| 1. Belanja Program | 215.967.205.661 | 295.877.882.228 | 237.653.926.227 | 281.320.318.850 | 287.462.350.735 | 316.197.656.808 | 347.817.344.389 |
| 1.1. Belanja Operasi dan Pemeliharaan pada Belanja Aparatur Daerah | 15.632.550.500 | 13.621.771.501 | 17.196.805.550 | 19.916.386.105 | 20.806.924.716 | 22.887.617.187 | 25.176.378.906 |
| 1.2. Belanja Operasi dan Pemeliharaan pada Belanja Pelayanan Publik | 70.996.878.994 | 84.185.732.985 | 78.086.566.983 | 85.906.223.583 | 94.486.845.941 | 103.846.530.535 | 28.342.993.073 |
| 1.3. Belanja Modal pada Belanja Aparatur Daerah | 16.356.926.112 | 19.334.674.825 | 17.981.618.723 | 19.791.980.596 | 21.771.088.655 | 3.948.175.521 | 114.341.183.589 |
| 1.4. Belanja Modal pada Belanja Pelayanan Publik | 112.980.850.055 | 196.135.682.914 | 124.278935061 | 136.706.828.567 | 150.377.511.423 | 165.415.262.566 | 181.956.786.822 |
| 2. Belanja Non Program | 201.737.535.482 | 245.528.689.076 | 221.911.289.030 | 244.102.417.933 | 258.812.639.727 | 295.363.925.992 | 324.900.318.289 |
| 2.1. Belanja Administrasi Umum pada Belanja Aparatur Daerah | 60.054.630.284 | 65.906.556.548 | 66.060.093.312 | 72.666.102.644 | 79.932.712.908 | 87.925.984.199 | 96.718.582.619 |
| 2.2. Belanja Administrasi Umum pada Belanja Pelayanan Publik | 105.872.440.473 | 147.311.706.838 | 118.459.684.520 | 128.105.652.972 | 140.916.218.270 | 155.007.840.087 | 170.508.624.106 |
| 2.3. Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan | 32.310.464.725 | 30.810.425.690 | 35.541.511.198 | 39.095.662.317 | 43.005.228.549 | 47.305.751.404 | 52.036.326.544 |
| Belanja Tidak Tersangka | 3.500.000.000 | 1.500.000.000 | 3.850.000.000 | 4.235.000.000 | 4.658.500.000 | 5.124.350.000 | 5.696.785.000 |
| TOTAL BELANJA | 417.704.741.143 | 541.406.571.301 | 459.476.215.257 | 506.422.736.783 | 555.966.010.461 | 611.661.611.607 | 672.717.662.658 |
| TOTAL PENDAPATAN DAERAH | 534.466.666.626 | 445.409.129.000 | 701.451.917.000 | 771.697.198.700 | 849.756.819.570 | 933.632.501.527 | 1.026.995.781.680 |
| SURPLUS (DEFISIT) | 116.761.925.483 | (95.977.442.301) | 241.976.701.743 | 266.174.371.917 | 292.791.809.109 | 322.070.990.020 | 354.278.089.021 |

Sumber:

1) Dokumen Perhitungan APBD TA 2005

2) Dokumen APBD TA 2006 (Setelah PAK

Tabel 5-48 Proyeksi Keuangan Daerah – Aspek Program dan Non Program
Kabupaten Rokan Hulu s/d Tahun 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

| KOMPOVEN BELANJA | KOMPOSITSI BELANJA (%) | | | | | PERTUMBUHAN BELANJA (%) | | | | | | | | | | | | |
|--|------------------------|--------------------------|------------------|----------------|---------------|-------------------------|------------------------|--------------------------|------------------|---------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------|---------------|---------------|
| | REALISASI APBD 2005 | APBD 2006 setelah PAK | PROYEKSI BELANJA | | | | REALISASI APBD 2005 | APBD 2006 setelah PAK | PROYEKSI BELANJA | | | | | | | | | |
| | | | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | | | 2011 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | | | | |
| 1 BELANJA PROGRAM | 51.70 | 55.26 | 51.70 | 51.70 | 51.70 | 51.70 | 51.70 | 51.70 | 51.70 | 51.70 | 18.99 | 0.89 | 1.83 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 |
| 1.1. Belanja operasi dan pemeliharaan pada Belanja Aparatur Daerah | 3.74 | 2.48 | 4.12 | 4.53 | 4.98 | 5.48 | 6.03 | 3.74 | 0.66 | 1.66 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 |
| 1.2 Belanja operasi dan pemeliharaan pada Belanja Pelayanan Publik | 17.00 | 15.34 | 18.70 | 20.57 | 22.62 | 24.89 | 27.37 | 17.00 | 0.80 | 1.22 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 |
| 1.3 Belanja Modal pada Aparatur Daerah | 3.92 | 1.70 | 4.31 | 4.74 | 5.21 | 5.73 | 6.31 | 3.82 | 0.43 | 2.53 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 |
| 1.4 Belanja Modal pada Pelayanan Publik | 27.05 | 35.74 | 29.75 | 32.73 | 36.00 | 39.80 | 43.56 | 27.05 | 1.32 | 0.83 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 | 1.10 |
| 2 BELANJA NON PROGRAM | 48.30 | 44.74 | 48.30 | 48.30 | 48.30 | 48.30 | 48.30 | 48.30 | (0.26) | 1.86 | 0.67 | 0.67 | 0.67 | 0.67 | 0.67 | 0.67 | 0.67 | 0.67 |
| 2.1 Belanja Administrasi Umum pada Belanja Aparatur Daerah | 14.38 | 12.01 | 14.38 | 14.38 | 14.38 | 14.38 | 14.38 | 14.38 | 0.84 | 2.37 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| 2.2 Belanja Administrasi Umum pada Belanja pada Pelayanan public | 0.25 | 0.27 | 0.25 | 0.25 | 0.25 | 0.25 | 0.25 | 0.25 | 1.06 | (0.01) | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| 2.3 Belanja bagi hasil dan bantuan keuangan | 7.74 | 5.61 | 7.74 | 7.74 | 7.74 | 7.74 | 7.74 | 7.74 | (2.12) | 2.12 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2.4 Belanja tidak terdangka | 0.84 | 0.27 | 0.84 | 0.84 | 0.84 | 0.84 | 0.84 | 0.84 | (0.56) | 0.56 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| TOTAL BELANJA | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 23.72 | 0.82 | 3.21 | 1.77 | 1.77 | 1.77 | 1.77 | 1.77 | 1.77 | 1.77 | 1.77 |
| TOTAL PENDAPATAN | 145.89 | 0.61 | 160.48 | 0.67 | 176.53 | 0.74 | 194.18 | 45.89 | (145.28) | 169.87 | (169.81) | 176.86 | (175.79) | 183.44 | 183.44 | 183.44 | 183.44 | 183.44 |
| SURPLUS/ DEFISIT | 45.89 | (99.39) | 60.48 | (99.33) | 76.53 | (99.26) | 94.18 | 22.17 | (145.90) | 166.86 | (161.57) | 174.09 | (177.66) | 161.67 | (177.66) | 161.67 | 161.67 | 161.67 |

Berdasarkan uraian dan gambaran per sektor di atas, seberapa besar sumbangan setiap sektor tersebut di atas dalam mempercepat pembangunan perekonomian kabupaten Rokan Hulu? Berikut ini akan diuraikan pula data dan deskripsi atau digambarkan keadaan tersebut pada beberapa tabel di bawah ini. Dengan demikian dapat dilihat bagaimana keterkaitan perkembangan dan kebijakan yang dibuat pada masing-masing sektor dengan pembangunan perekonomian kabupaten Rokan Hulu.

5.1.9. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, baik secara agregat maupun menurut lapangan usaha, dapat dihitung melalui angka PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hulu tahun 2006 tercatat 7,34 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2003 yang mencapai 7,38 persen. Pertumbuhan terbesar terjadi pada sektor perdagangan sebesar 9,97 persen, pengangkutan,. Hal ini disebabkan karena perkembangan kabupaten baru, dan banyaknya akses-akses yang dibuka seperti transportasi dan pembangunan yang dilakukan.

Selain itu sektor pertambangan juga memberikan kontribusi yang cukup besar dengan ditemukannya sumber-sumber galian di Kabupaten Rokan Hulu, kemudian diikuti oleh industri dan bangunan. Keadaan ini juga memberikan gambaran bahwa Era-Otonomi daerah memberikan pengaruh

yang nyata bagi perkembangan fisik daerah. Artinya bangunan dan gedung serta pabrik-pabrik yang beroperasi khususnya di bidang pengolahan kelapa sawit yang ditunjukkan dengan hadirnya daerah pemukiman baru dan sentra-bisnis baru, mengalami penambahan yang cepat dibanding periode sebelumnya. Demikian juga dengan jumlah uang yang beredar dan lembaga keuangan juga mengalami peningkatan yang menggembirakan. Hal ini dapat terlihat dengan peningkatan transaksi keuangan yang terjadi di daerah ini. Setidaknya disebabkan oleh peningkatan pengeluaran pemerintah melalui APBD kabupaten Rokan Hulu yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Untuk sektor pertanian, sub sektor perkebunan merupakan andalan bagi Kabupaten Rokan Hulu terutama kelapa sawit dan karet, ditambah lagi dengan adanya kebijakan pemerintah untuk menjalankan program pembukaan areal perkebunan kelapa sawit untuk perusahaan dan rakyat, telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan sektor pertanian.

Tabel 5-49 :Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Rokan Hulu Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2006.

| No | Lapangan Usaha | Termasuk Migas | | | Tanpa Migas | | |
|----|----------------|----------------|------|------|-------------|------|------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2004 | 2005 | 2006 |
| 1 | Pertanian | 6,42 | 5,89 | 6,23 | 6,35 | 6,63 | 6,24 |
| 2 | Pertambangan | 0,34 | 1,84 | 3,20 | 13,27 | 9,19 | 9,30 |
| 3 | Industri | 9,06 | 8,26 | 8,90 | 9,84 | 8,26 | 8,90 |
| 4 | Listrik | 5,61 | 4,57 | 5,01 | 6,24 | 4,57 | 5,00 |
| 5 | Bangunan | 6,88 | 6,78 | 8,17 | 7,85 | 6,78 | 8,17 |
| 6 | Perdagangan | 10,10 | 9,95 | 9,97 | 9,72 | 9,95 | 9,97 |
| 7 | Pengangkutan | 14,93 | 9,69 | 9,09 | 12,17 | 9,69 | 9,09 |
| 8 | Keuangan | 10,41 | 9,47 | 7,85 | 11,38 | 9,47 | 7,85 |
| 9 | Jasa-jasa | 7,69 | 8,13 | 8,67 | 9,11 | 8,13 | 8,67 |
| | Rokan Hulu | 7,09 | 6,46 | 6,96 | 7,71 | 7,38 | 7,34 |

Selanjutnya, laju pertumbuhan ekonomi baik secara agregat maupun menurut lapangan usaha dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan dan bukan atas dasar harga berlaku. Hal ini disebabkan PDRB atas dasar harga berlaku tidak memberikan gambaran perubahan produksi secara nyata, karena ada pengaruh harga barang dan jasa pada tahun tersebut. Dengan demikian pertumbuhan riil suatu daerah dapat dilihat pada PDRB atas dasar harga konstan sebagai indikator ekonomi suatu daerah.

Tabel 5-50 : Indeks berantai PDRB Kabupaten Rokan Hulu Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2006

| Lapangan Usaha | Termasuk Migas | | |
|---|----------------|---------------|---------------|
| | 2004 | 2005 | 2006 |
| 10. Pertanian | 106,35 | 106,63 | 106,24 |
| 11. Pertambangan & Penggalian | 101,52 | 101,84 | 103,21 |
| c. Minyak dan Gas Bumi | | | |
| d. Penggalian | 100,73 | 101,28 | 102,71 |
| 12. Industri Pengolahan | 113,27 | 109,19 | 109,30 |
| 13. Listrik, Gas & Air Bersih | 109,84 | 108,26 | 108,90 |
| 14. Bangunan | 106,24 | 104,57 | 105,00 |
| 15. Perdagangan, Hotel & Restoran | 107,85 | 106,78 | 108,17 |
| | 109,72 | 109,95 | 109,97 |
| 16. Pengangkutan & Komunikasi | | | |
| 17. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan | 112,17 | 109,69 | 109,09 |
| 18. Jasa-jasa | 111,38 | 109,47 | 107,85 |
| | 109,11 | 108,13 | 108,67 |
| PDRB DENGAN MIGAS | 107,09 | 106,86 | 106,97 |
| PDRB TANPA MIGAS | 107,71 | 107,38 | 107,34 |

Sumber: Rokan Hulu Dalam Angka, 2006

Tabel indeks berantai tersebut diatas menunjukkan bahwa PDRB termasuk migas, sektor lapangan usaha yang paling tinggi pertumbuhannya adalah sektor perdagangan, Hotel, dan restoran sebesar 9,97 persen, diikuti oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu 9,09 persen, dan industri 8,90 persen, Sedangkan PDRB tanpa migas sektor yang paling tinggi pertumbuhannya adalah sektor perdagangan, Hotel, dan restoran sebesar 9,97 persen, diikuti oleh sektor pertambangan 9,30 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu 9,09 persen, dan industri 8,90 persen.

Kontribusi atau peran sektor menggambarkan struktur ekonomi Rokan Hulu secara sektoral, digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan daya ungkit dari setiap sektor ekonomi dalam menggerakkan roda perekonomian. Pada tabel 4-8 tampak bahwa struktur ekonomi Rokan Hulu pada tahun 2006 masih didominasi oleh sektor pertanian, sektor industri dan jasa-jasa yang ketiganya memberikan kontribusi sebesar 93,18 persen, dimana peran masing-masing adalah sebesar 72,73 persen, 16,51persen dan 3,94 persen. Dengan memperhatikan peran besar dari ketiga sektor tersebut diharapkan kebijakan-kebijakan pemerintah daerah diarahkan untuk dapat mempertahankan sekaligus mendorong berputarnya roda perekonomian dari ketiga sektor ini.

Tabel 5-51: Distribusi Persentase Kabupaten Rokan Hulu Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2004

| Lapangan Usaha | Termasuk Migas | | | Tanpa Migas | | |
|------------------|----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2004 | 2005 | 2006 | 2004 | 2005 | 2006 |
| 10. Pertanian | 67,53 | 67,99 | 68,24 | 70,71 | 71,74 | 72,73 |
| 11. Pertambangan | 3,46 | 5,56 | 5,22 | 0,40 | 0,36 | 0,39 |
| 12. Industri | 17,04 | 16,05 | 16,62 | 17,84 | 16,93 | 16,51 |
| 13. Listrik | 0,05 | 0,04 | 0,04 | 0,05 | 0,05 | 0,04 |
| 14. Bangunan | 2,15 | 1,95 | 1,86 | 2,25 | 2,06 | 1,98 |
| 15. Perdagangan | 2,73 | 2,31 | 2,18 | 2,85 | 2,44 | 2,29 |
| 16. Pengangkutan | 1,26 | 1,08 | 1,03 | 1,32 | 1,14 | 1,07 |
| 17. keuangan | 1,12 | 1,02 | 0,98 | 1,17 | 1,08 | 1,04 |
| 18. Jasa-jasa | 4,67 | 3,98 | 3,84 | 4,90 | 4,20 | 3,94 |
| Total | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Sumber: Rokan Hulu Dalam Angka, 2006

PDRB dan pendapatan per kapita dapat mencerminkan secara tak langsung seberapa tinggi tingkat kemakmuran yang telah dicapai penduduk suatu daerah. Bila disajikan secara berkala, data tersebut akan dapat menunjukkan adanya perubahan kemakmuran yang terjadi di daerah tersebut, sehingga dapat diinterpretasikan apakah perubahannya menunjukkan ke arah yang semakin baik atau sebaliknya. Dari Tabel 4-9 terlihat bahwa PDRB per kapita non migas atas dasar harga berlaku selama kurun waktu 2002-2006 mengalami peningkatan yang cukup nyata yaitu dari 9.079.941 rupiah di tahun 2002 naik menjadi 16.791.282 rupiah di tahun 2006. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh perkembangan dari kemajuan sub sektor perkebunan, peternakan dan industri pengolahan dan jasa-jasa.

Pada periode yang sama, secara riil melalui PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000, menunjukkan arah yang juga meningkat dari 4.704.396 rupiah di tahun 2002 naik menjadi 5.349.974 rupiah di tahun 2006. Ini berarti ada peningkatan daya beli secara riil penduduk Rokan Hulu selama periode tersebut. Masih dari tabel 4-9. seiring dengan perkembangan PDRB per kapita maka pendapatan per kapita Rokan Hulu atas dasar harga berlaku selama periode 2002-2006 juga mengalami kenaikan, dari 8,435 juta rupiah di tahun 2002 menjadi 15,599 juta rupiah pada tahun 2006, sementara berdasarkan harga konstan juga mengalami peningkatan dari 4,37 juta rupiah pada tahun 2002 menjadi 4,97 juta rupiah pada tahun 2006. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5-52 : PDRB dan Pendapatan Per Kapita Rokan Hulu Non Migas Tahun 2001- 2004 (Rupiah).

| Rincian | Harga Berlaku | Harga Konstan |
|---------------------------------|---------------|---------------|
| 1. PDRB Per Kapita | | |
| 2002 | 9.079.941 | 4.704.396 |
| 2003 | 10.588.516 | 4.837.809 |
| 2004 | 12.420.613 | 5.017.243 |
| 2005 | 14.537.951 | 5.188.608 |
| 2006 | 16.791.282 | 5.349.974 |
| 2. Pendapatan Per Kapita | | |
| 2002 | 8.435.265 | 4.370.384 |
| 2003 | 9.836.731 | 4.494.325 |
| 2004 | 11.538.750 | 4.661.019 |
| 2005 | 13.505.757 | 4.820.217 |
| 2006 | 15.599.100 | 4.970.125 |

Sumber : PDRB Rokan Hulu Tahun 2002-2006, BPS Rokan Hulu.

2. Perkembangan Usaha dan Industri

Program pengembangan industri di Rokan Hulu meliputi program pokok dan penunjang. Program pokok meliputi pengembangan industri rumah tangga, kecil dan menengah, program peningkatan kemampuan teknologi industri dan program penataan struktur industri. Sedangkan program penunjang antara lain adalah pencemaran lingkungan, informasi industri, pelatihan dan penyuluhan serta program penelitian dan pengembangan.

Pada tahun 2006 di Kabupaten Rokan Hulu terdapat 17 perusahaan besar, 406 perusahaan sedang, , dan 2.531 industri kecil, di mana perusahaan tersebut di kecamatan-kecamatan yang ada di Rokan Hulu, namun yang terbanyak berada di Kecamatan Rambah Samo.

Berdasarkan jenis usaha, Pada tahun 2006 di Rokan Hulu terdapat Industri aneka dan kehutanan sebanyak 276 unit yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 829 Tk (8,49 %), dengan jumlah investasi yang ditanamkan sebesar Rp. 9.889.982.000, dengan nilai produksi Rp. 30.789.820.000. Sementara industri yang banyak menyerap tenaga kerja adalah industri hasil pertanian dan kehutanan yaitu 5.803 Tk (59,18 %), dengan nilai investasi Rp. 13.940.318.000 dan nilai produksi Rp. 22.832.165.000. Sementara industri mesin dan kimia sebanyak 3.152 orang (32,31 %), dengan nilai investasi Rp. 16.649.339.000 dengan nilai produksi sebesar Rp. 22.288.897.000.